# BM 10 TAHUN

# Bintang Merah

11-12

Tahun ke-XI — November/Desember 1955

Bintang Merah

# Madjalah

Teori dan Politik
Marxisme - Leninisme

*

Penanggungdjawab : Supeno

## DARI REDAKSI

*Nomor November-Desember kita ini adalah nomor istimewa, berhubung kenjataan bahwa BM kita tepat 10 tahun j.l. terbit untuk pertama kalinja.*

*Nomor peringatan ini chusus memuat tulisan2 dalamnegeri, jaitu tulisan2 kawan2 Njoto, Lukman dan Sakirman.*

*Sebagai tambahan kita sadjikan tiga hal, jang tidak kalah pentingnja, jaitu Ulangtahun ke-38 Revolusi Sosialis Oktober Besar, Istilah Filsafat dan Kisah2 tentang Mau Tje-tung.*

DITERBITKAN OLEH JAJASAN „PEMBARUAN". KALI-BARU TIMUR, KEPU ƷG. VIII/D51, DJAKARTA. DENGAN SURAT IZIN PEMBAGIAN KERTAS No. 1176 I/B2/247.
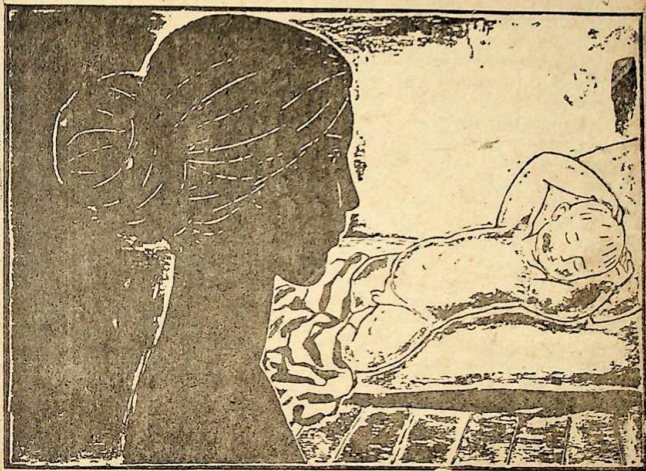
(tjukilankaju oleh T. Dominik).

*Ibu Dan Anak*

# 10 Tahun Bintang Merah

*GENAP 10 tahun jang lalu, sedang api revolusi me-njala2nja, dibulan November dikota Djakarta, Bintang Merah kita mulai terbit. Terbitnja suatu madjalah Marxis, di-tengah2 lektur jang bersimpang-siur tetapi jang kesemuanja menamakan dirinja „Sosialis", tentu sadja mempunjai arti jang besar.*

*Dizaman pendjadjahan Hindia-Belanda, Partai kita pernah mempunjai berbagai madjalah, a.l. „Mowo" dalam bahasa Djawa dan „Njala" dalam bahasa Indonesia, jang diilhami oleh suratkabar kawan Lenin „Iskra". Dizaman pendudukan kaum fasis Djepang, Partai menerbitkan „Menara Merah". Bintang Merah kita ini adalah kelandjutan dari penerbitan2 Partai tsb. Begitu terbit, Bintang Merah berhadapan dengan masaalah2 revolusi jang sedang bergedjolak. Bintang Merah diterbitkan djustru untuk menghadapi masaalah2 revolusi itu. Diantara jang memimpin ketika itu terdapat kawan2 mr Moh. Jusuf dan P. Pardede.*

*Sebagai mingguan, Bintang Merah hanja sempat terbit 5 kali di Djakarta. Tentara Nica melihat setiap penerbitan Republiken sebagai lap merah, apalagi Bintang Merah. Sesudah itu, Bintang Merah terbit dikedudukan Central Comite jang baru, jaitu di Solo, tetap sebagai mingguan. Kesulitan2 jang dihadapi, seperti soal kertas, pertjetakan, dll., men-djadi2, tetapi Bintang Merah terbit terus, dengan isi jang makin lama makin bermutu, dan —, dalam keadaan jang bagaimanapun sukarnja — memberikan pandangan2 Marxis tentang berbagai masaalah, dan dengan demikian memberikan tuntunan kepada Rakjat pekerdja kita jang berdjuang untuk kemerdekaan penuh tanahairnja. Sebagai pemimpin2 Departemen Agitprop, kawan2 Aidit dan Lukman memimpin langsung Bintang Merah ketika itu.*

*Ketika Djokjakarta tumbuh dari kota pegungsian jang terutama mendjadi ibukota resmi revolusi, Bintang Merahpun pindah kesana. Kesukaran2 jang dihadapi, bukan sadja soal kertas dan pertjetakan, tetapi djuga soal uang, tidak berkurang. Tetapi Bintang Merah setia mengundjungi pentjinta2nja, setiap minggu, dengan isi jang senantiasa diperbaiki. Pengasuh2nja tetap kawan2 Aidit dan Lukman, djuga kawan Pardede dan penulis karangan ini.*

*Selama Provokasi Madiun dan sesudah Belanda melantjarkan lagi agresinja dan menduduki hampir semua kota2 Republik, Bintang Merah terbit berkala, dengan distensil.*

*Achirnja, sesudah KMB menghasilkan „RIS" dan ibukota dipindahkan lagi ke Djakarta, pada tahun 1950 Bintang Merah terbit lagi di Djakarta, mula2 sebagai tengah-bulanan, kemudian sebagai bulanan. Mula2 Bintang*

*Merah terbit sebagai tengah-bulanan, disaat belum ada suratkabar harian revolusioner, dan bersembojan „Untuk Demokrasi Rakjat". Kemudian, sesudah Harian Rakjat terbit, Bintang Merah terbit dengan tugas jang agak dibatasi, sebagai „madjalah teori dan politik Marxisme-Leninisme".*

*Kemadjuan2 Bintang Merah tampak djelas dari kemadjuan oplahnja. Sebagai madjalah jang mula2 sekali terbit tidak lebih dari 2.000 lembar, sekarang Bintang Merah mempunjai oplah tidak kurang dari 25.000 exemplar.*

*Dengan tak djemu2nja, Bintang Merah mendidikkan pendirian, pandangan dan tjara2 proletar, mengadjak pembatja2nja memikirkan, mendekati dan memetjahkan masaalah2 revolusi setjara revolusioner, dan menanamkan semangat internasionalisme proletar, semangat Leninisme.*

*Patut ditjatat setjara chusus peranan Bintang Merah pada achir tahun 1950 dan awal tahun 1951. Ketika itu, sebagai akibat Provokasi Madiun dan agresi Belanda, anggota2 Partai tersebar2 dan organisasi2 Partai banjak jang rusak. Dalam keadaan demikian, Bintang Merah terbit kembali sebagai „aparat untuk memberi penerangan pada Rakjat-banjak, untuk mengadjak Rakjat-banjak dan untuk mengorganisasinja". Didalam penerbitan kembali jang pertama itu dinjatakan pula bahwa:*

*„Adalah mendjadi kewadjiban tiap2 orang Komunis, kewadjiban tiap2 patriot dan pentjinta demokrasi Rakjat, untuk membantu penerbitan Bintang Merah dengan sekuat tenaga. Kami serukan pada tiap Komunis, pada semua patriot dan kaum progresif, untuk berkerumun disekeliling Bintang Merah."*

*Seruan ini mendapat sambutan, dan sambutan jang hangat. Karena seruan ini mendapat sambutanlah djustru, maka bisa ditjiptakan sjarat2 untuk mengatasi berbagai penjelewengan didalam Partai, sampai achirnja diatasi Tan Ling-djieisme.*

*Sekarang Bintang Merah, ber-sama2 dengan Partai, mendjadi dewasa. Tetapi kesukaran2, terutama keuangan tetapi djuga redaksionil, masih banjak jang harus diatasi. Kesukaran2 inilah jang menjebabkan terbitnja Bintang Merah, terutama achir2 ini, kurang teratur.*

*Di-waktu2 jang akan datang ini keadaan terbit kurang teratur ini akan diatasi, dan mengingat adanja aparat Partai, terutama penerbitan2nja jang lebih luas, Bintang Merah akan lebih banjak memuat tulisan2 dalamnegeri, sedangkan untuk tulisan2 luarnegeri diusahakan tempat jang tersendiri didalam penerbitan jang lain.*

*Kepada semua sadja jang telah membantu Bintang Merah, dalam hal apapun, kami pimpinan Partai mengutjapkan terimakasih jang tidak terhingga, dan baiklah pada ulangtahun ke-10 dari madjalah kita ini kita ingat kembali apa jang ditulis didalam „Pengantar Kata" Bintang Merah, Agustus 1950:*

*„Ia harus kita djadikan sendjata jang berguna untuk memperkuat ideologi dan organisasi kita. Djadikanlah Bintang Merah kepunjaan kita sendiri! Artinja, kita ber-sama2 bertanggung-djawab atas isi, bentuk dan penjebarannja."*

*Njoto*

# Tugas Partai Sesudah Pemilihan Umum

*Oleh : M.H. Lukman*

## Arti Kemenangan Kita

Musuh2 Partai selalu menjebarkan fitnahan bahwa ideologi Komunis adalah barang import dari luarnegeri, dari Moskow. Karena kenjataan bahwa Partai Komunis jang per-tama2 mendapat kemenangan dan mendirikan Sosialisme adalah Partai Komunis Sovjet Uni, maka kenjataan inilah jang dianggapnja sebagai bukti. Kemudian fitnahan itu ditekankan dengan suatu kesimpulan jang dimaksudkan untuk menjesatkan fikiran orang. Mereka mengatakan, bahwa karena ideologi Komunis itu adalah barang import dari luarnegeri, dan karena teori Komunis mengadjarkan perdjuangan klas, sedangkan Rakjat Indonesia kuat terikat oleh adat dan adjaran agama dan kuat semangat gotong-rojongnja, maka Partai Komunis di Indonesia tidak akan bisa hidup subur dan berkembang. Fitnahan dan kesimpulan jang menjesatkan sematjam ini bisa berpengaruh dikalangan Rakjat jang masih terbelakang, terutama dikalangan kaum tengah.

Dengan keluarnja Partai kita dari pemilihan umum sebagai salahsatu pemenang, dengan memperoleh suara lebih dari 6 djuta, maka fitnahan dan kesimpulan seperti jang diatas ini mendjadi terbongkar kepalsuannja. Apa lagi djika diingat, bahwa kemenangan jang ditjapai oleh Partai kita bukanlah sebagai hasil dari pekerdjaan korup dan penipuan seperti : menjuap, memberikan djandji2 palsu, menakut-nakuti pemilih dengan mempergunakan kedudukan dalam pemerintahan, dan ketjurangan2 lainnja, seperti jang dilakukan oleh partai2 dan golongan2 lain.

Umum mengetahui bahwa kita kaum Komunis selalu men-djelas2kan, bahwa ideologi Komunis adalah ideologi klas buruh. Teori Komunis adalah teori perdjuangan klas buruh dan Partai Komunis adalah Partai klas buruh. Dimana ada klas buruh, maka disitu ada djuga ideologi klas buruh atau ideologi Komunis, dan disitu pasti akan lahir Partai Komunis sebagai pendjelmaan daripada ideologi klas buruh. Karena di Indonesia ada klas buruh, maka di Indonesiapun ada ideologi klas buruh atau ideologi Komunis, dan karena itu lahirnja Partai Komunis adalah suatu keharusan jang tidak bisa ditjegah oleh kekuatan apapun didunia ini.

Kaum Komunis mendjundjung tinggi ideologi klas buruh, karena ideologi klas buruh adalah ideologi jang mulia, luhur dan adil. Apa sebab ideologi klas buruh adalah mulia, luhur dan adil ?

Ideologi jalah pernjataan kepentingan dari sesuatu klas. Djadi, ideologi klas buruh jalah pernjataan kepentingan dari klas buruh. Sebagaimana kita ketahui, kaum buruh hidup dari memeras tenaganja sendiri. Mereka untuk hidupnja harus bekerdja ber-sama2 didalam perusahaan2 dan fabrik2 dengan tidak menindas dan menghisap satu sama lain, ataupun golongan diluarnja, tetapi mereka ber-sama2 malahan ditindas dan dihisap oleh golongan lain, oleh madjikan mereka, jaitu oleh klas kapitalis. Oleh karena itu, pernjataan kepentingan jang pokok dari klas buruh jalah : persatuan dan solidaritet diantara semua orang jang memeras tenaga sendiri untuk hidupnja, serta menentang penindasan dan penghisapan atas manusia oleh manusia. Pendeknja, ideologi klas buruh adalah ideologi jang mendjundjung tinggi kerdja, tidak mengutamakan kepentingan diri tetapi kepentingan bersama serta anti penindasan dan penghisapan.

Partai kita sebagai pendukung dan pendjelmaan daripada ideologi klas buruh, sudah tentu pertama-tama dan terutama sekali mendapatkan kekuatannja dan besar pengaruhnja di-tempat2 dimana terdapat banjak kaum buruh. Demikianlah memang kenjataan jang ditundjukkan oleh hasil2 pemilihan umum. Di-kota2 atau di-bagian2 kota jang mendjadi pusat kaum buruh dan di-perkebunan2 disitu Partai kita mendapat kemenangan, dan malahan kadang2 kemenangan jang mutlak. Tetapi hal ini samasekali tidak berarti bahwa hanja kaum buruh jang bisa menerima dan menjokong Partai kita. Golongan2 lain dari Rakjat pekerdja seperti kaum tani, terutama kaum buruhtani dan kaum tani miskin, pendeknja semua golongan Rakjat pekerdja jang tertindas dan terhisap, sudah terang bisa menerima dan menjokong Partai kita. Sebabnja, seperti diterangkan diatas, jalah karena ideologi Komunis atau ideologi klas buruh adalah ideologi jang anti penindasan dan penghisapan. Oleh karena itu, Partai kita, seperti djuga Partai Komunis dimana sadja, menentang setiap bentuk penindasan dan penghisapan dan dengan sendirinja djuga membela setiap golongan Rakjat jang tertindas dan terhisap. Hal ini dibuktikan djuga oleh hasil2 jang baik bagi Partai kita dalam pemilihan umum di-daerah2 pertanian, dimana Partai kita banjak-sedikitnja sudah dirasakan oleh kaum tani sebagai pembantu dalam mengorganisasi mereka dan pembela daripada kepentingan2 mereka.

Sebelum pemilihan umum pandangan masjarakat sudah mulai banjak ditudjukan pada Partai kita. Tetapi dengan keluarnja Partai kita sebagai salahsatu Partai pemenang, masjarakat sudah tentu akan lebih besar lagi menaruhkan perhatiannja pada Partai kita sebagai kekuatan politik jang besar dan njata. Djuga dapat diperhitungkan bahwa kemenangan Partai kita akan membawa perubahan didalam pandangan tidak sedikit orang jang selama ini mempunjai sangka djelek dan sangat ragu2 pada Partai kita karena akibat penjebaran berbagai fitnahan terhadap Partai kita. Hal ini perlu diingat supaja kita bisa menjesuaikan sikap dan pandangan kita pada satu-persatu orang jang dulunja mungkin mempunjai prasangka dan pandangan jang tidak tepat terhadap Partai

kita. Tetapi sebaliknja, perlu diingat djuga bahwa bagi musuh2 Partai jang sudah tidak bisa diperbaiki, kemenangan Partai kita sudah tentu akan didjadikan alasan untuk melipatgandakan usaha2 djahat mereka terhadap Partai kita.

## Apa Sebabnja Kita Bisa Menang?

Ada beberapa faktor jang menjebabkan Partai kita bisa memperoleh kemenangan dalam pemilihan umum. Tetapi jang terpokok ada dua faktor, jaitu: *pertama*, kebenaran garis politik dan organisasi Partai kita, dan *kedua* keadaan objektif dalam dan luarnegeri jang sangat menguntungkan Partai kita.

Jang saja maksudkan dengan keadaan objektif dalamnegeri jang sangat menguntungkan Partai kita, jalah: bahwa Rakjat Indonesia sudah pernah mengalami revolusi. Bisa diadakannja pemilihan umum di Indonesia adalah djustru merupakan salahsatu hasil daripada revolusi. Dan didalam revolusi itu bukan hanja Rakjat biasa, tetapi djuga banjak diantara anggota2 alat2 negara sekarang, sivil maupun militer, tidak boleh tidak tentu mengakui peranan jang tidak ketjil jang telah dilakukan oleh kaum Komunis. Benar, selama revolusi Partai kita telah membuat beberapa kesalahan besar, tetapi ini tidak berarti bahwa partai2 dan golongan2 lain tidak membuat kesalahan. Kesalahan2 jang telah dilakukan oleh Partai kita, bukan sadja telah diakui dimuka umum, tetapi djuga telah diperbaiki. Sedangkan kesalahan2 partai2 dan golongan2 lain jang malahan lebih banjak dan lebih besar lagi, bukan sadja tidak mereka akui tetapi malahan mereka teruskan, sehingga berakibat memerosotkan dan merintangi kemadjuan Indonesia disegala lapangan. Semuanja ini bukan sadja menjukarkan bagi reaksi untuk memisahkan Rakjat dari Partai kita, tetapi sebaliknja malahan ber-angsur2 telah menghilangkan kepertjajaan Rakjat kepada partai2 dan golongan jang berkuasa selama ini.

Keadaan objektif luarnegeri jang sangat menguntungkan Partai kita, jalah kemadjuan2 pembangunan jang telah ditjapai oleh negara2 Sosialis dan Demokrasi Rakjat, dan kemadjuan gerakan demokratis umumnja diseluruh dunia. Tetapi seperti djuga tentunja dirasakan oleh gerakan demokratis diseluruh dunia, maka gerakan Rakjat dinegeri kita telah mendapat inspirasi dan dorongan jang sangat kuat dari luarnegeri, terutama dari hasil2 pembangunan jang ditjapai di Sovjet Uni, RRT dan negara2 Demokrasi Rakjat lainnja. Keunggulan sistim Sosialisme dan Demokrasi Rakjat, jang telah bisa menghapuskan kemiskinan dan keterbelakangan dan akan terus selalu memberikan perbaikan penghidupan kepada Rakjat, seperti jang diperlihatkan oleh Sovjet Uni dan RRT serta negara2 Demokrasi Rakjat lainnja, sudah tidak lagi merupakan suatu kebenaran teori didalam buku, melainkan sudah mendjadi kebenaran jang njata didalam praktek. Dan semuanja itu telah terdjadi dibawah Pimpinan Partai Komunis atau Partai lain tetapi jang djuga berdasarkan Marxisme-Leninisme. Tidak perlu diterangkan lagi kiranja, bahwa semuanja ini telah mendorong Rakjat untuk menaruhkan harapan dan kepertjajaan jang lebih besar lagi kepada Partai kita mengenai haridepannja.

Oleh karena itu, djika kita kaum Komunis Indonesia menjatakan penghargaan dan terimakasih jang se-besar2nja kepada Partai Komunis Sovjet Uni dan Partai Komunis Tiongkok karena merasa mendapat bantuan jang tak ternilai harganja, maka jang kita maksudkan dengan bantuan itu jalah pengaruh dan dorongan jang diberikan oleh sukses2 mereka kepada kemadjuan Partai dan gerakan Rakjat kita pada umumnja.

Itulah keadaan2 objektif jang telah sangat membantu kemenangan Partai kita didalam pemilihan umum.

Tetapi keadaan2 objektif jang menguntungkan tidak dengan sendirinja terus menimbulkan keadaan2 baru jang lebih menguntungkan, djika tidak disertai dengan suatu faktor subjektif jang bisa menggunakan keadaan2 objektif jang menguntungkan itu. Jang kita maksudkan dengan faktor subjektif dalam hal ini jalah Partai kita.

Dulu, selama revolusi, kita menghadapi keadaan2 objektif jang sangat menguntungkan untuk kemenangan revolusi. Tetapi karena Partai kita bukan sadja belum mampu mempergunakan keadaan2 objektif jang menguntungkan itu dan malahan membuat beberapa kesalahan jang tidak ketjil, maka djalannja keadaan mendjadi tidak terpimpin kedjurusan jang lebih menguntungkan, melainkan kedjurusan jang merugikan.

Keadaan objektif dalam dan luarnegeri jang menguntungkan diwaktu menghadapi pemilihan umum telah dapat dipimpin kedjurusan jang lebih menguntungkan, jaitu berupa kemenangan Partai kita dan kemenangan blok demokratis pada umumnja, adalah karena meningkatnja kemampuan Partai kita didalam menggunakan keadaan2 objektif jang menguntungkan itu. Kemenangan Partai kita dan kemenangan blok demokratis pada umumnja didalam pemilihan umum, dengan singkat, dapatlah kita katakan sebagai hasil pembangunan Partai kita jang dimulai sedjak permulaan tahun 1951.

Sebagaimana diketahui, Partai kita sebelum tahun 1951 belum lagi mempunjai garis organisasi dan politik jang dirumuskan setjara tepat dan djelas dalam bentuk Konstitusi dan Program Partai. Hal ini adalah disebabkan karena Kongres Ke-V daripada Partai jang semestinja akan dilangsungkan pada bulan Oktober 1948, sebagai pelaksanaan Resolusi „Djalan Baru", telah gagal karena didahului oleh Provokasi Madiun. Ketjuali itu, pimpinan Partai pada waktu itu, dibawah pimpinan Kawan Tan Ling Djie, malahan hendak membawa Partai kembali kepada keadaan sebelum „Djalan Baru". Keadaan Partai pada waktu itu — susunan CC dan Politbironja, susunan Comite2 bawahan, hubungan antara Comite2 bawahan dengan Comite2 atasan, djumlah anggota dan tjalon-anggota, siapa jang anggota dan siapa jang tjalon-anggota — semuanja serba belum djelas.

Baru sesudah tahun 1951 kita berangsur2 mulai membangun Partai kita setjara teratur. Dua pekerdjaan jang terpokok jang kita lakukan didalam pembangunan Partai, jalah : *pertama*, pekerdjaan dilapangan organisasi, dan *kedua*, pekerdjaan dilapangan pendidikan teori dan ideologi.

Dilapangan organisasi kita mula2 membereskan lebih dulu susunan Comite2 Partai dari atas sampai kebawah

dengan menetapkan Comite2 jang sudah ada dan membentuk Comite2 jang baru dengan pemilihan2 darurat. Dengan modal Comite2 Partai jang telah disahkan dan dibentuk baru berdasarkan pemilihan2 darurat ini, maka mulailah bisa diadakan pendaftaran kembali anggota2 dan tjalon-anggota2 Partai. Ternjatalah bahwa dalam tahun 1951 itu, keanggotaan Partai kita belum sampai mentjapai angka lebih dari 10.000, dan keanggotaan serta organisasi Partai pada waktu itu belum sampai tersebar luas diseluruh Indonesia, masih terbatas terutama di Djawa dan sedikit di Sumatera.

Kita kemudian ber-turut2 mengadakan rentjana2 perluasan keanggotaan dan organisasi Partai, sehingga mendjelang pemilihan umum keanggotaan dan organisasi Partai kita sudah tersebar diseluruh tanahair dengan djumlah anggota dan tjalon-anggota tidak kurang dari satu djuta.

Untuk bisa melaksanakan rentjana2 perluasan keanggotaan Partai, kita lebih dulu harus mengalahkan pikiran2 lama jang menutup pintu Partai terlalu rapat untuk masuknja anggota2 baru. Alasan2 jang mengatakan bahwa sjarat2 untuk mendjadi orang Komunis adalah berat, sehingga tidak sembarangan orang bisa diterima mendjadi anggota Partai, jang menjebabkan orang mendjadi sangat kurang berani untuk mengadjukan permintaan mendjadi anggota Partai, kita patahkan dengan keterangan bahwa sjarat2 untuk mendjadi Komunis jang baik itu tidak djatuh dari langit, melainkan bisa ditjapai setjara ber-angsur2 dari pendidikan Partai didalam teori dan praktek. Untuk memperoleh pendidikan Partai ini, orang harus lebih dulu mendjadi anggota Partai. Alasan2 jang mengatakan bahwa jang penting bagi Partai kita adalah kwalitet dan bukannja kwantitet, sehingga Partai tidak perlu mempunjai anggota banjak2, kita bantah dengan keterangan bahwa dari kwantitet kita bisa memperoleh kwalitet, djelasnja : dari djumlah anggota jang besar, lebih mungkin diharapkan adanja anggota2 Partai jang baik, jaitu adanja Komunis2 jang baik, dalam djumlah jang besar djuga.

Untuk membantah alasan jang bersangkutan dengan kewaspadaan, bahwa pemasukan anggota setjara besar2an akan menimbulkan bahaja masuknja elemen2 djahat dan non-Komunis kedalam Partai, kita djelaskan bahwa asal pemasukan anggota2 baru itu melalui tjara2 sebagaimana jang ditetapkan didalam Konstitusi Partai, jaitu dengan melalui pengawasan kolektif dari para-anggota dan pengawasan Comite Partai jang lebih tinggi dari Recom, maka hal ini sudah berarti bahwa kita telah melakukan tindakan2 kewaspadaan didalam praktek, tidak didalam omongan sadja, dan dengan demikian bahaja masuknja elemen2 djahat dan non-Komunis kedalam Partai akan sangat diperketjil.

Bersamaan dengan pelaksanaan rentjana2 perluasan keanggotaan dan organisasi Partai, kita djuga mendjalankan rentjana2 pendidikan teori dan ideologi untuk anggota2 Comite jang paling atas sampai kepada anggota dan tjalon-anggota. Dengan bahan2 jang seadanja dan dengan tjara2 jang se-dapat2nja, kita mewadjibkan seluruh organisasi Partai supaja mengadakan kursus2, diskusi2 teori setjara periodik, dan beladjar sen-

diri, terutama bagi paraanggota Comite dan kader2 lainnja. Dalam pada itu, Partai kita setjara ber-angsur2, satu demi satu, terus menerbitkan batjaan2 Marxis-Leninis berupa brosur, dll.

Sebagai hasil daripada rentjana2 pendidikan ini, maka didalam Partai semakin timbul kegembiraan dan kegiatan bekerdja. Kegembiraan dan kegiatan bekerdja timbul karena kader2 dan anggota2 Partai semakin mempunjai perspektif didalam pekerdjaannja dan semakin bisa memetjahkan sendiri persoalan2 jang dihadapinja.

Pendeknja, dengan melaksanakan rentjana2 pendidikan, meskipun dengan segala kekurangan2nja, tingkatan teori dan politik daripada Partai kita mendjadi semakin meningkat, sehingga setjara ber-angsur2 bisa diobati penjakit kekakuan jang bersifat sektaris dan kekiri-kirian didalam Partai. Kita mulai bisa menempatkan tuntutan umum daripada Partai begitu rupa sehingga tidak mendjadi penghalang bagi perkembangan perdjuangan untuk tuntutan2 bagian. Satu tjontoh sadja jang menjolok dalam hal ini ialah, misalnja, bisanja Partai kita dulu menentukan sikap jang menjokong kabinet Wilopo. Bagaimana arti dan akibatnja sikap Partai jang tepat didalam menjokong kabinet Wilopo, demi untuk memperoleh sedikit kelonggaran didalam kebebasan2 demokratis, sudah sering didjelaskan dan sudah sama kita rasakan sendiri.

Kesimpulannja, dengan dilaksanakannja rentjana2 pembangunan Partai sedjak permulaan tahun 1951 sampai mendjelang dilangsungkannja pemilihan umum pada achir tahun 1955, Partai kita telah mendjadi Partai massa jang luas meliputi seluruh tanahair, dan dengan tingkatan teori dan politik Marxis-Leninis jang agak lumajan. Dari djumlah anggota dan tjalon-anggota jang tidak lebih dari 10.000 orang, dari djumlah organisasi Partai jang bisa dihitung dengan djari, jang ke-dua2nja, baik anggota maupun organisasi Partai, baru terdapat di Djawa dan sedikit di Sumatera, dan dari tingkatan teori dan politik Marxis-Leninis jang sangat minimum sekali, dengan dilaksanakannja rentjana2 pembangunan Partai selama kurang dari lima tahun, dan djangan lupa, dengan diselingi bekerdja setengah dibawah tanah selama hampir satu tahun, jaitu selama Razzia Agustus Sukiman, maka Partai kita telah mendjadi kekuatan nasional jang penting dan besar, dengan djumlah anggota dan tjalon-anggota jang tidak kurang dari satu djuta orang, dengan djumlah organisasi Partai jang puluhan ribu, dari CC sampai ke Resort2, fraksi2 dan grup2 Partai, jang baik anggota maupun organisasi2 Partai ini tidak hanja tersebar di Djawa dan Sumatera sadja, melainkan meliputi hampir seluruh tanahair, dan dengan tingkatan teori dan politik Marxis-Leninis jang mulai meningkat. Oleh karena itu, dengan tidak ragu2 sedikitpun djuga dapatlah kita katakan, bahwa kemenangan Partai kita dalam pemilihan umum adalah merupakan buah daripada rentjana2 pembangunan Partai jang dimulai sedjak permulaan tahun 1951. Sebab, tanpa pembangunan Partai jang mendapat sukses demikian rupa mustahillah Partai kita akan bisa keluar dari pemilihan umum sebagai salahsatu pemenang.

## Apakah Tugas Kita Sesudah Pemilihan Umum?

Partai kita sekarang, dilihat dari sudut djumlah keanggotaan dan organisasinja, jang sudah bisa dikatakan meliputi seluruh tanahair, memang sudah besar. Djuga masjarakat, dengan melihat kenjataan adanja sadja djumlah wakil PKI didalam DPR jang tidak ketjil, tidak boleh tidak tentu menganggap Partai kita sebagai kekuatan politik jang njata dan besar.

Tetapi djika dibandingkan dengan djumlah seluruh penduduk dan luas serta banjaknja kepulauan tanahair kita, apakah djumlah keanggotaan dan organisasi Partai kita sudah memadai besarnja? Sudah tentu sadja belum!

Untuk bisa mengadakan hubungan jang lebih rapat dan langsung dengan massa Rakjat jang demikian besar djumlahnja dan tersebar didaerah jang demikian luasnja, dan untuk bisa memberikan pimpinan jang lebih efektif kepada perdjuangan mereka, maka Partai kita masih memerlukan djumlah anggota dan organisasi jang djauh lebih besar daripada jang sekarang ini.

Ketjuali itu, apakah seluruh anggota dan organisasi Partai kita sekarang sudah tjukup besar militansi dan dajadjuangnja? Tentu sadja belum!

Untuk memperbesar militansi dan dajadjuang dari seluruh anggota dan organisasi Partai kita, maka sjarat terpokok jang harus kita penuhi jalah kita harus meningkatkan lagi tingkatan teori, politik dan ideologi dari seluruh anggota Partai.

Oleh karena itu, djawaban satu2nja jang paling tepat bagi pertanjaan: apakah tugas kita sesudah pemilihan umum?, jalah: teruskan pekerdjaan pembangunan Partai! Artinja, tugas kita kedalam jang terpokok dan paling urgen sekarang ini masih tetap ada dua, jaitu: pekerdjaan dilapangan organisasi dan pekerdjaan dilapangan pendidikan teori dan ideologi.

Partai kita telah mendjadi besar seperti sekarang ini dalam tempo jang sangat singkat sekali, jaitu selama kurang dari lima tahun. Berhubung dengan kenjataan ini, maka menurut perbandingan djumlah tjalon-anggota dalam keanggotaan Partai kita masih terlalu besar. Sedangkan sebagian besar dari anggota dan organisasi Partai kita, dengan sendirinja, djuga masih sangat baru.

Untuk meningkatkan para tjalon-anggota mendjadi anggota, dan untuk meninggikan militansi serta dajadjuang dari segenap anggota dan organisasi Partai, maka djalan jang paling utama jang harus kita tempuh jalah djalan pendidikan teori dan ideologi. Oleh karena itu, djika diantara dua pekerdjaan pokok, jaitu pekerdjaan dilapangan organisasi dan pekerdjaan dilapangan pendidikan teori dan ideologi, didalam pembangunan Partai kita jang lalu, kita lebih menitikberatkan pada pekerdjaan dilapangan organisasi, jang berupa perluasan keanggotaan dan organisasi Partai, maka keadaan Partai kita sekarang menuntut supaja pekerdjaan dalam pembangunan Partai lebih banjak dititikberatkan pada pekerdjaan dilapangan pendidikan teori dan ideologi.

Dilapangan organisasi, pekerdjaan kita pada pokoknja harus lebih bersifat mengkonsolidasi hasil2 pekerdjaan jang

sudah kita lakukan selama ini, sbb. :

*Pertama*, semua Comite Partai dari atas sampai kebawah harus lebih diteliti komposisi dan aktivitetnja. Mana2 jang ternjata kurang mampu mendjalankan tugasnja harus mendapat perhatian chusus untuk diperbaiki dan diperkuat, dan kesempatan2 untuk pemilihan Comite baru harus digunakan dengan hati2 dan sungguh2 untuk menjempurnakan atau merobah komposisi keanggotaan Comite. Didalam kesempatan pemilihan Comite baru ini supaja diadakan pemilihan kader jang lebih tepat, jang telah menundjukkan keteguhan dan kegiatannja didalam pekerdjaan selama ini dan jang mempunjai sjarat2 dan harapan (jang dimaksudkan dengan sjarat disini jalah dasar pendidikan umum jang diperoleh dari sekolah atau kursus2) untuk bisa terus madju dan lebih tjepat madju sebagai fungsionaris Partai.

*Kedua*, semua Comite Partai jang mempunjai Bagian2 harus memberikan pimpinan jang se-baik2nja supaja Bagian2 itu ber-angsur2 bisa hidup dengan rapat2 periodiknja, sehingga achirnja Bagian2 itu bisa memberikan bantuan dalam melantjarkan pekerdjaan2 Comite jang bersangkutan. Demikian djugalah kewadjiban Comite terhadap fraksi2 jang berada dibawah pimpinannja.

*Ketiga*, untuk mentjapai dajadjuang jang lebih tinggi dari Partai, segenap anggota dan tjalon-anggota harus aktif turut ambil bagian didalam mendjalankan pekerdjaan dan politik Partai. Hal ini hanja mungkin djika grup2 Partai hidup. Dan supaja grup2 Partai bisa hidup, Recom2 harus lebih aktif lagi sehingga bisa memberikan pimpinan dan petundjuk2 kepada grup2 jang berada dibawah pimpinannja. Grup2 Partai harus mendapat pimpinan dan petundjuk didalam mendjalankan pekerdjaan rutinenja, jaitu : mengadakan rapat2 dan diskusi2 periodik, menerima dan meningkatkan tjalon-anggota mendjadi anggota, menarik iuran dan donasi, meminta, menerima dan meneruskan laporan2 dari paraanggota dan tjalon-anggota, dsb.

Tetapi seperti sudah diterangkan diatas, untuk meningkatkan tjalon-anggota mendjadi anggota dan meninggikan militansi serta dajadjuang dari segenap anggota dan organisasi Partai, maka djalan utama jang harus kita tempuh jalah djalan pendidikan teori dan ideologi. Oleh karena itu, untuk mentjapai hasil jang se-baik2nja didalam mengkonsolidasi pekerdjaan dilapangan organisasi, djuga harus diutamakan melalui djalan pendidikan teori dan ideologi. Dengan semakin tingginja tingkatan politik, teori dan ideologi dari segenap anggota dan kader Partai, maka pembangunan Partai untuk selandjutnja dilapangan organisasi, terutama didalam perluasan keanggotaan dan organisasi Partai, akan bisa ditjapai dan dilakukan dengan lebih sempurna daripada diwaktu jang sudah2.

Itulah sebabnja untuk pembangunan Partai tingkatan sekarang ini, pekerdjaan harus lebih dititikberatkan pada pendidikan teori dan ideologi.

Ada tiga soal jang harus mendapat perhatian utama didalam gerakan pendidikan teori dan ideologi.

*Pertama, mengenai Konstitusi dan Program Partai.* Segenap anggota, terutama tjalon-anggota dan anggota baru,

harus benar2 mejakini kebenaran, keadilan dan kepastian akan tertjapainja tudjuan Partai, sehingga dgn. demikian menjedari benar2 perbedaan antara Partai kita dengan partai2 lain. Untuk ini Konstitusi dan Program Partai harus dikuasai benar2, dan oleh karena itu perlu diadakan gerakan mempeladjari Konstitusi dan Program Partai dengan lebih mendalam. Pengertian2 jang pokok jang terkandung didalam Konstitusi dan Program Partai, jaitu : 1) masaalah Partai, 2) masaalah teori, 3) masaalah Demokrasi Rakjat, 4) masaalah front persatuan nasional, 5) masaalah persekutuan buruh dan tani, dan 6) masaalah agraria dan kaum tani, semuanja ini harus benar2 dikuasai oleh segenap anggota dan kader Partai. Disamping itu, kader2 Partai jang termasuk kader menengah ...an atasan sudah harus mulai dan lebih ...t lagi mempeladjari buku2 Marxisme-...ninisme jang klasik.

*Kedua, mengenai sedjarah Indonesia.* Pengetahuan tentang sedjarah disamping mendidik kita berpikir setjara historis, djuga memungkinkan kita bisa lebih pandai didalam mendorong madju gerakan Rakjat sekarang dengan mengambil tjontoh dan menarik peladjaran dari pengalaman jang terdjadi didalam sedjarah. Oleh karena itu, adalah sangat penting untuk kita dengan sungguh2 memulai gerakan mempeladjari sedjarah Indonesia (sedjarah politik, ekonomi, kebudajaan dan sedjarah Partai kita sendiri). Bahan2 jang sudah ada sementara ini dan bisa dipergunakan, antara lain, jalah tulisan2 Kawan Aidit, karangan Ir Rutgers, „Bintang Merah" jang chusus memuat tulisan „Masaalah Indonesia", dan sedjarah Partai „Lahirnja PKI dan Perkembangannja".

*Ketiga, mengenai pengetahuan umum.* Mempeladjari teori Marxisme-Leninisme dengan tidak mempunjai dasar pengetahuan umum adalah tidak mungkin. Padahal sebagian besar dari anggota Partai kita, karena berasal dari kaum buruh dan kaum tani, pada umumnja belum mendapat kesempatan menerima pendidikan umum dari sekolah sampai ketingkatan menengah. Oleh karena itu, supaja anggota dan kader2 Partai kita jang berasal dari kaum buruh dan kaum tani bisa memperoleh sjarat2 untuk mempeladjari teori Marxisme-Leninisme dengan setjara jang lebih luas dan mendalam, maka kita harus dengan sungguh2 dan lebih giat lagi mengorganisasi adanja berbagai kursus pengetahuan umum. Matapeladjaran mulai dari pembanterasan butahuruf sampai kepada ilmubumi, sedjarah, bahasa, dan lain2, supaja diadjarkan didalam berbagai kursus pengetahuan umum itu.

Demikianlah pentingnja rol pendidikan didalam pembangunan Partai. Tetapi kita akan lebih menjedari lagi pentingnja rol pendidikan ini, baik dimasa sekarang maupun dimasa jang akan datang, djika kita mengerti akan kenjataan negeri kita jang masih terbelakang, sebagai akibat pendjadjahan jang ber-abad2.

Karena ekonomi negeri kita masih semi-kolonial dan semi-feodal, maka negeri kita merupakan negeri burdjuis ketjil. Djumlah klas buruh, terutama buruh modern, sangat ketjil djika dibandingkan dengan djumlah klas burdjuis ketjil jang berupa kaum tani pada umumnja dan lapisan burdjuis ketjil kota. Dominasi dalam djumlah dan

ideologi daripada klas burdjuis ketjil ini tidak boleh dan tidak bisa hanja kita tunggu untuk mengatasinja sampai terdjadi lebih dulu perubahan dan kemadjuan didalam tjara produksi, melainkan harus dan bisa kita imbangi dengan usaha pendidikan dan propaganda pada umumnja setjara lebih intensif dan sistimatik.

Pembangunan Partai pada tingkatan sekarang, tingkatan sesudah pemilihan umum, akan bisa kita katakan berhasil djika kita sudah bisa mengorganisasi semua anggota dan tjalon-anggota didalam grup2 dan menghidupkan grup2 itu ; djika kita sudah bisa merubah perbandingan djumlah tjalon-anggota mendjadi djauh lebih ketjil daripada djumlah anggota ; djika semua anggota jang ketika masuknja masih butahuruf sudah mendjadi bisa membatja dan menulis ; djika semua anggota sudah sampai selesai menerima kursus tentang Konstitusi dan Program Partai dan banjak sedikitnja tentang sedjarah Partai dan sedjarah Indonesia ; djika berbagai kursus pengetahuan umum sudah bisa diadakan dan berdjalan, dan djika kader2 menengah dan atasan sudah bisa mulai menamatkan beberapa buku Marxisme-Leninisme jang klasik. Berhasilnja pembangunan Partai dalam arti ini akan membikin Partai kita madju dengan stabil dan dengan langkah jang lebih tjepat dalam menghadapi keadaan jang bagaimanapun djuga.

*

*Suatu tjiri jang umum pada semua kaum penghisap jalah bahwa mereka membangun kebahagian mereka diatas penderitaan orang2 lain. Mengorbankan kebahagiaan seluruh umatmanusia atau bagian terbesar manusia, membiarkan mereka kelaparan, kedinginan dan terhina supaja memberikan hak2 istimewa dan kenikmatan2 istimewa bagi seseorang atau beberapa gelintir orang — itulah dasar daripada ,,watak mulia", ,,kebebasan" dan ,,kehormatan" dan dasar moral dari semua kaum penghisap.*

*(LIU SAU-TJI)*

# *Masaalah Pembangunan Ekonomi Indonesia Dan Penjelesaiannja*

Oleh: Ir Sakirman

*(Tjeramah didepan paramahasiswa ekonomi Universitas Gadjah Mada serta paraundangan pada tanggal 11 Desember 1955)*

Saudara2 pimpinan rapat,
Saudara2 mahasiswa, paradosen dan gurubesar,
Saudara2 pengusaha nasional,
Hadirin jang terhormat,

Atasnama CC PKI saja menjatakan rasa terima kasih jang se-dalam2nja atas kedatangan saudara2 sekalian jang telah ika menjediakan waktu untuk menghadiri pertemuan ini dan rasa kegembiraan jang tidak terhingga atas sambutan saudara2 jang begitu meriah ini.

Djuga saja njatakan penghargaan jang se-besar2nja atas usaha saudara2 Panitia Tjeramah Komisariat Mahasiswa Ekonomi Universitas Gadjah Mada untuk mempersiapkan tjeramah ini dengan sebaik2nja, meskipun banjak kesulitan2 jang saudara2 telah hadapi.

Dan tidak kurang besarnja pula penghargaan saja njatakan atas usaha saudara2 untuk mengorganisasi pertemuan2 tjeramah sematjam ini, dimana partai2 dan golongan2 manapun djuga mendapat kesempatan untuk menguraikan pendapatnja tentang soal2 ekonomi didepan saudara2 sekalian.

PKI tidak mengharapkan bahwa saudara2 mahasiswa nanti sepulangnja dari tjeramah ini akan mendjadi orang2 Komunis dan besok atau lusa akan mendaftarkan diri sebagai tjalon-anggota PKI. *(Hilaritet)*.

Apa jang kami harapkan dari saudara2 jalah tidak lain: hendaknja saudara2 suka mendjadikan bahan2 jang saudara2 terima dari kami dalam tjeramah ini, sebagai bahan perbandingan dalam mempeladjari dan menganalisa keadaan ekonomi Indonesia, setjara objektif dan djudjur, sesuai dengan sifat2 jang seharusnja dimiliki oleh saudara2 mahasiswa jang pada umumnja tergolong dalam golongan pemuda.

Saja pertjaja bahwa saudara2 pemuda mempunjai pandangan jang objektif dan djudjur serta perasaan jang tadjam dalam menghadapi sesuatunja jang baru, meskipun saja tahu bahwa saudara2 dalam menghadapi masaalah tjinta sering2 suka bersikap subjektif dan kurang djudjur. *(Hilaritet jang menundjukkan kegembiraan dari hadirin)*.

Menurut surat jang telah saja terima dari Panitia Tjeramah Komisariat Mahasiswa Ekonomi Universitas Gadjah Mada, maka tjeramah malam ini beratjara : *„Masaalah Ekonomi Indonesia dan Penjelesaiannja", dengan isi :*

(a) *Program ekonomi Partai (PKI) ;*

(b) *Pandangan Partai mengenai ekonomi Indonesia sekarang ;*

(c) *Penjelesaian masaalah ekonomi Indonesia menurut konsepsi Partai;*

(d) *Peranan mahasiswa dalam pembangunan ekonomi.*

Atas persetudjuan saudara2 Panitia Tjeramah saja akan mengusulkan kepada saudara2 sekalian untuk mengubah kepala tjeramah ini dengan tidak sedikitpun mengubah isinja. Saja usulkan supaja tjeramah ini beratjara : *„Masaalah Pembangunan Ekonomi Indonesia dan Penjelesaiannja"* sebab dengan begini dapatlah kita sekaligus membahas apa artinja pembangunan ekonomi dan ini akan sangat menggampangkan kami dalam menguraikan pokok keempat daripada atjara tjeramah ini jaitu : Peranan mahasiswa dalam pembangunan ekonomi. *(Sambutan hadirin : setudju, setudju).*

Bagaimana pendapat partai2 maupun golongan2 lain tentang arti pembangunan ekonomi Indonesia, nanti akan kami kupas pada waktunja.

Bagi PKI masaalah pembangunan ekonomi meliputi dua unsur jang satusamalain tidak dapat di-pisah2kan, jaitu :

(a) maksud dan tudjuan daripada pembangunan ekonomi, dan

(b) djalan untuk mewudjudkan tudjuan itu.

Atau dengan perkataan lain : menguraikan persoalan pembangunan ekonomi Indonesia bagi PKI tidak bisa berarti lain daripada menguraikan tudjuan PKI mengenai susunan ekonomi Indonesia dan bagaimana mewudjudkan tudjuan itu.

### Apakah tudjuan PKI tentang susunan ekonomi Indonesia?

Berbeda dengan kaum reformis dan kaum anarkis jang tidak sanggup membeberkan tjita2nja setjara djelas dan objektif, maka kaum Komunis dan chususnja PKI mempunjai tjita2 ekonomi jang telah dirumuskan setjara ilmu oleh *Karl Marx* (1818-1883) dalam teorinja „Nilai Lebih" jang mendjadi batu-dasar daripada ekonomi Marxis.

Karl Marx dan Frederich Engels (1820-1895) djuga telah berhasil menemukan hukumgerak (bewegingswet) daripada kapitalisme dan berdasarkan hukumgerak daripada kapitalisme itu, Marx telah membuat suatu analisa jang mendalam tentang watak daripada sistim kapitalisme, dan watak daripada sistim Sosialisme dan mengambil kesimpulan bahwa Sosialisme pasti akan lahir dari kandungan kapitalisme.

Bukanlah tempatnja disini untuk mengupas lebih djauh pokok2 daripada Marxisme atau Sosialisme ilmu, tetapi tjukuplah kiranja saja kemukakan bahwa definisi tentang Sosialisme oleh Marx dalam bukunja „Manifes Partai Komunis" telah dirumuskan dengan kata2 jang sangat sederhana, tetapi mengandung arti jang luas dan dalam jaitu bahwa dalam Sosialisme „Setiap

orang bekerdja menurut kesanggupannja dan menerima menurut hasilkerdjanja", sedangkan Komunisme berarti ,,Setiap orang bekerdja menurut kemampuannja dan menerima menurut kebutuhannja".

Perumusan Marx dan Engels tentang Sosialisme bukan sadja ternjata sudah dapat dipraktekkan, tetapi praktek daripada Marxisme djuga telah membuktikan tahanudji, sebagaimana jang kita lihat di Sovjet Uni.

Berdasarkan sistim industri berat jaitu industri bahanbakar, industri logam, industri besi dan badja, industri kimia, industri jang dapat menghasilkan mesin-mesin, dll, maka Sovjet Uni telah dapat mengadakan pembangunan ekonomi sosialis raksasa jang hasil2nja sangat mengagumkan.

Sebagai tjontoh tentang kemadjuan2 jang telah ditjapai oleh Sovjet Uni dilapangan ekonomi, keuangan dan kebudajaan dapatlah kiranja diberikan sekedar angka2 sbb:

(1) Penerimaan anggaran belandja negara tahun 1955 berdjumlah 590 miljard rubel atau lk. 1.800 miljard rupiah kita jang diperoleh dari ber-matjam2 sumber ekonomi dan keuangan, dan 8,2% dari penerimaan ini diperoleh dari padjak Rakjat.

(2) Pengeluaran anggaran belandja tahun itu berdjumlah 563,5 miljard rubel, djadi 26,5 miljard lebih banjak daripada penerimaan negara. Untuk keperluan ekonomi nasional disediakan 222,4 miljard rubel atau lk. sama dengan Rp. 670.000.000 000,— dan untuk keperluan sosial dan kebudajaan disediakan 146 miljard rubel, atau sama dengan Rp. 440.000.000.000,—.

(3) Djumlah mahasiswa Sovjet Uni lebih banjak daripada djumlah mahasiswa seluruh Eropa Barat, jaitu lk. 1.600.000 dan setiap tahunnja universitas2 Sovjet Uni bisa menghasilkan 400.000 akademisi dan semi-akademisi teknik dan ekonomi.

(4) Dalam tahun 1955 Sovjet Uni telah menghasilkan 390 djuta ton batubara, 45 djuta ton besi-badja dan 166 miljard kilowat listrik, sedangkan, Inggeris dan Djerman Barat dalam tahun itu menghasilkan 360 djuta ton batubara, 41 djuta ton besi-badja dan 155 djuta kilowat listrik.

(5) Menurut Rentjana 5 Tahun keenam (1956-1960), maka Sovjet Uni akan melipatgandakan produksinja, sehingga, sebagaimana telah diramalkan oleh paraahli ekonomi Eropo Barat, ada kemungkinan bahwa dalam tahun 1960 produksi Sovjet Uni akan melebihi produksi negara2 Eropa Barat dan Amerika.

Untuk dapat mengudji kebenaran daripada apa jang saja terangkan tentang keadaan ekonomi dan keuangan di Sovjet Uni, maka dapatlah saudara2 membatja lebih landjut laporan2 dari beberapa rombongan resmi RI jang telah menindjau Sovjet Uni dan jang dipimpin oleh Ir Sanusi dari Djawatan Perindustrian dan Ir Susilo dari Djawatan Kehutanan dan bisa djuga mendengar pendapat2 orang2 bukan Komunis seperti Prof Mr Wertheim, Prof Dr Sutopo, Prof Ir Purbodiningrat, Ir Dipokusumo, dll.

Dalam bukunja „Masaalah2 Ekonomi Sosialisme di URSS", *Stalin* (1879-1953) telah merumuskan hukum jg pokok daripada ekonomi sosialis : „Hukum pokok daripada ekonomi sosialis jalah djaminan atas dipenuhinja setjara maksimal kebutuhan2 materiil dan kulturil jang senantiasa meningkat dari seluruh masjarakat dengan djalan perkembangan serta penjempurnaan terus-menerus dari produksi sosialis atas dasar teknik jang lebih tinggi".

Djadi teranglah bahwa ekonomi sosialis sebagai tingkat pertama dari ekonomi Komunis sebagai jang telah dirumuskan oleh Karl Marx dan telah dipraktekkan di Sovjet Uni, sebagai suatu sistim ekonomi jang telah dapat membebaskan semua tenaga produktif dan mendjadikan semua alat produksi sebagai milik negara dan masjarakat, bukanlah suatu sistim ekonomi „samarata-samarasa", bukanlah suatu sistim ekonomi dimana berlaku hukum „milikmu adalah milikku", „isterimu adalah isteriku", dll sebagainja. *(Hilaritet dan tepuktangan hadirin)*.

Ekonomi sosialis djuga bukan suatu sistim ekonomi jang mendjadikan semua Rakjat miskin, seperti jang selalu dilantjarkan oleh golongan2 tertentu sebagai salahsatu usaha untuk memfitnah dan mentjemarkan namabaik PKI dan kaum Komunis.

Ekonomi sosialis, djuga bukan ekonomi „terpimpin" menurut konsep John Maynard Keynes jang berkali-kali telah ditjoba untuk dipraktekkan di Indonesia oleh Dr. Sumitro, dimana kaum kapitalis monopoli asing, terutama Belanda, setjara langsung atau dengan melalui kakitangan2nja dalam djawatan2 maupun Kementerian2 masih tetap memegang kekuasaan ekonomi sepenuhnja. *(Tepuktangan dan sambutan riuh dari hadirin)*.

Sesudah perang dunia ke-II, maka beberapa negeri di Eropa Timur, jaitu Tjekoslowakia, Hongaria, Rumania, Polandia, Bulgaria, Albania, dan Republik Demokrasi Djerman, dan Republik Rakjat Tiongkok serta Republik Demokrasi Vietnam di Asia, telah dapat membebaskan diri dari tjengkraman imperialisme dan feodalisme dan sekarang sudah memasuki tingkat pertama daripada pembangunan ekonomi sosialis.

Baiklah setjara sepintaslalu kami bentangkan disini keadaan ekonomi Tiongkok dalam tahun2 pertama sesudah RRT diproklamasikan, dengan maksud agar kita dapat menarik beberapa peladjaran jang penting dari pengalaman negeri itu sebagai negeri bekas djadjahan dan setengah-djadjahan jang keadaannja dulu mirip dengan keadaan di Indonesia.

Revolusi Tiongkok jang dipimpin oleh Partai Komunis Tiongkok tidak melahirkan setjara langsung sistim ekonomi sosialis, tetapi melahirkan sistim ekonomi Demokrasi Rakjat, sebagai sistim peralihan jang pokok dari ekonomi setengah-djadjahan ke Sosialisme. Hal ini disebabkan oleh karena revolusi Demokrasi Rakjat didukung oleh 4 golongan jang revolusioner: klas buruh, kaum tani, burdjuasi ketjil dan burdjuasi nasional, dengan kaum buruh dan kaum tani sebagai inti-kekuatan revolusi.

Sistim ekonomi Demokrasi Rakjat di RRT bersendikan lima prinsip, jaitu :

(1) ekonomi negara sosialis jang mendjalankan peranan memimpin ;

(2) ekonomi tjampuran atau jang disebut djuga ekonomi kapitalisme negara sebagai usaha bersama antara kapital negara dengan kapital nasional partikelir jang merupakan djuga bentuk jang paling rendah tingkatannja daripada ekonomi negara sosialis :

(3) ekonomi koperatif sebagai bentuk usaha bersama kaum tani atau kaum pengusaha keradjinan ketjil jang telah dibebaskan ;

(4) ekonomi perdagangan dan perindustrian kapitalis nasional, dan

(5) ekonomi Rakjat pekerdja perseorangan jaitu ekonomi Rakjat pekerdja tani, keradjinan-tangan, nelajan dan pedagang ketjil.

Dengan pembebasan tenaga produktif Rakjat pekerdja tani dan keradjinan-tangan, maka dajabeli Rakjat Tiongkok mendjadi berlipatganda besarnja sehingga dengan demikian pendapatan nasional dan pendapatan negara bertambah besar pula, dan ini adalah salahsatu sjarat jang mutlak bagi pembangunan industri-berat sebagai dasar untuk membangun ekonomi sosialis.

Mungkin sekali ada diantara saudara2 jang bertanja : apakah ada djaminan bahwa ekonomi di Tiongkok tidak akan berkembang kearah kapitalisme ?

Revolusi Demokrasi Rakjat di Tiongkok telah mematahkan samasekali kekuasaan daripada kaum kapitalis monopoli asing dan kekuasaan feodalisme. Dengan demikian maka kapitalisme perdagangan dan perindustrian nasional tidak lagi dapat berkembang seperti di-negara2 djadjahan maupun setengah-djadjahan. Kaum kapitalis perdagangan dan perindustrian nasional tidak lagi bisa mendapat bantuan dari kaum monopolis asing maupun tuantanah2 dan hidupnja semata-mata tergantung kepada negara jang dipimpin oleh kaum buruh dan sekutu2nja. Dengan berangsur-angsur perusahaan2 kapitalis perdagangan dan perindustrian nasional didjadikan perusahaan2 tjampuran (perusahaan2 kapitalisme negara) untuk kemudian dinasionalisasi sepenuhnja oleh Pemerintah RRT mendjadi perusahaan negara. Pemerintah RRT mempunjai sjarat2 jang baik dan lengkap untuk melakukan tindakan2 ini, oleh karena dengan pembebasan tenaga2 produktif Rakjat, kemungkinan untuk membentuk kapital negara dan kapital koperasi mendjadi sangat besar.

Menurut keterangan Ir Djuanda, Kepala Biro Perantjang Negara RI, jang beberapa bulan jang lalu turut serta dalam rombongan PM Ali Sastroamidjojo ke RRT, maka djumlah investasi kapital Pemerintah RRT, djadi djumlah investasi negara, pada achir tahun 1957 ditaksir tidak akan kurang dari $ 36.000.000.000.— (dolar Amerika) atau lk. Rp. 1.000.000.000.000.— (seribu miljard rupiah), djika dihitung menurut perbandingan kurs riil : 1 dolar sama dengan Rp. 30.—.

Pembangunan ekonomi Demokrasi Rakjat kearah Sosialisme direntjanakan oleh Pemerintah RRT menurut suatu rentjana jang terdiri dari beberapa Rentjana 5 Tahun. Pada achir berlakunja Rentjana 5 Tahun kedua jaitu pada tahun 1962, diharapkan bahwa

Tiongkok sudah akan berubah mendjadi negara sosialis dan dengan demikian sudah bisa menghapuskan samasekali perekonomian kapitalisme negara dan perekonomian kapitalis perdagangan dan perindustrian.

Pada achir tahun 1957 jaitu tahun berachirnja Rentjana 5 Tahun pertama, maka djumlah mahasiswa RRT akan mentjapai angka 500.000 dan sampai pada tahun itu djumlah akademisi jang setiap tahunnja dihasilkan oleh Universitas2 adalah rata2 80.000.

Dan pada tahun 1962 diharapkan bahwa RRT sudah akan mendjadi salahsatu negara terkuat dan termadju diseluruh dunia dilapangan teknik, ilmu dan kebudajaan.

Dari uraian diatas djelaslah bahwa Sosialisme ilmu seperti jang telah dirumuskan oleh Karl Marx dan Frederich Engels beberapa puluh tahun jang lalu, sekarang bukan sadja sudah dilaksanakan sepenuhnja di Sovjet Uni tetapi djuga sedang dalam tingkatan pelaksanaan di-negara2 Eropa Timur dan RRT.

Dan Sosialisme sebagaimana jang dirumuskan oleh Marx dan Engels dan jang mendjadi tjita2 PKI itu, sebetulnja sudah tidak asing lagi bagi bangsa dan Rakjat Indonesia. Sebab tjita2 bangsa dan Rakjat Indonesia jang tertera dalam Undang2 Dasar Proklamasi fasal 33 dan dalam Undang2 Dasar Sementara RI fasal 37 dan fasal 38 pada hakekatnja mendekati Sosialisme. Bukankah fasal 37 UUDS RI menetapkan bahwa Pemerintah RI harus mentjegah bertumbuhnja perusahaan2 monopoli, baik perusahaan2 nasional maupun asing? Dan bukankah dalam fasal 38 UUDS itu ditetapkan bahwa „Perekonomian diusahakan sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan" bahwa „Tjabang2 produksi jang penting dan jang menguasai hadjat hidup orang banjak harus dikuasai oleh negara", dan bahwa „Bumi dan air dan kekajaan alam jang terkandung didalamnja dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran Rakjat".

Memang, Sosialisme ilmu, sebagai tjita2 PKI belum selengkapnja dirumuskan dalam fasal2 37 dan 38 UUDS kita, sebab dalam masjarakat sosialis bukan sadja tjabang2 produksi jang vital harus dikuasai oleh negara, tetapi sektor2 produksi kapitalis djuga sudah harus dihapuskan.

## Bagaimana PKI mewudjudkan tudjuannja ?

Sebagaimana diterangkan dimuka, maka bagi PKI masaalah pembangunan ekonomi Indonesia mempunjai dua segi jaitu: (a) tudjuan PKI tentang susunan ekonomi Indonesia dan (b) bagaimana mewudjudkan tudjuan itu.

PKI tidak mengharapkan Sosialisme akan djatuh begitu sadja dari langit atau akan lahir sebagai politik mengemis-emis terhadap kaum pendjadjah.

PKI berpendirian bahwa Sosialisme akan lahir sebagai hasil dari perdjuangan pembebasan Rakjat Indonesia, dan bagi PKI perdjuangan ini berarti (a) mengetahui dan memahami keadaan objektif di Indonesia dan (b) mengubah keadaan ini menurut suatu rentjana atau program tertentu jang

sesuai dengan perimbangan kekuatan luar dan dalamnegeri.

*Djadi dalam memperdjuangkan tudjuannja itu, PKI mempunjai tugas jang pokok jaitu mengenal keadaan dan mengubah keadaan itu.*

Disinilah letaknja perbedaan antara pendirian PKI dengan pendirian golongan2 tertentu lainnja dalam menghadapi penjelesaian masaalah pembangunan ekonomi Indonesia, meskipun mungkin sekali golongan2 ini setjara formil menjetudjui fasal2 37 dan 38 UUDS RI sebagai dasar untuk pembangunan ekonomi kita.

Ada golongan2 jang berpendapat bahwa pembangunan ekonomi Indonesia harus dimulai dengan „pembangunan" salahsatu sektor ekonomi tertentu jaitu sektor import dan export dengan „membangun" golongan2 importir dan exporter nasional jang kuat, sehingga hal ini dalam prakteknja membawa akibat lahirnja golongan importir „aktentasch", maupun golongan „pemilik lisensi istimewa" jang setjara langsung atau tidak langsung memperkuat kas partai2 tertentu dimana kaum pengusaha import „aktentasch" dan „pemilik2 lisensi istimewa" itu mendjadi anggotanja. *(Hilaritet jang meluas dikalangan hadirin).*

Ada djuga „ahli2" ekonomi bangsa Indonesia jang mengadakan analisa jang pandjang lebar tentang keadaan ekonomi Indonesia, dan membuat suatu rentjana pembangunan berdasarkan analisanja itu jang nampaknja mentereng dan hebat.

Tetapi, kalau kita peladjari setjara serius dan mendalam rentjana mereka jang mentereng dan muluk itu, ternjata bahwa rentjana ini tidak objektif dan oleh karenanja tidak mungkin benar.

Mengapa tidak objektif? Oleh karena analisa itu bersifat berat sebelah, atau terlalu umum dan melupakan suatu faktor jang penting dan menentukan bagi pembangunan negara, jaitu faktor kekuasaan modal monopoli asing. Mereka berbitjara tentang „pendapatan nasional, tentang produksi per capita, tentang pembagian keuntungan negara setjara adil dan merata, dll. sebagainja", tetapi mereka itu bungkem dalam segala bahasa, bahwa disemua lapangan ekonomi dan keuangan kaum monopolis asinglah, terutama Belanda jang sekarang ini memegang kekuasaan.

Dan meskipun rentjana itu didjalankan dibawah sembojan2 jang muluk djuga seperti „untuk kepentingan negara dan Rakjat", „untuk menstabilisasi mata-uang RI", „untuk menghapuskan faktor2 jang menimbulkan inflasi", dll. tetapi pelaksanaan rentjana itu dalam praktek hanja membikin gendutnja kaum monopolis asing, terutama Belanda dan membikin gendutnja kantong orang2 pengikut Keynesisme jang bersembunji dibawah kedok Sosialisme. *(Tepuktangan terus-menerus dari hadirin).*

Ada lagi sementara orang jang memudja-mudja dan mendewa-dewakan fasal 37 dan fasal 38 UUDS RI, maupun fasal 33 UUD Proklamasi kita, dan jang beranggapan bahwa pembangunan ekonomi menurut dasar2 jang telah diletakkan dalam UUDS maupun UUD Proklamasi kita itu bisa dilaksanakan dengan hanja mentjutjimaki mereka jang menerima persetudjuan2 Linggardjati, Renville dan KMB, dan

dengan hanja mengkonstatasi adanja kekuasaan kaum modal monopoli asing di Indonesia sebagai akibat persetudjuan KMB itu.

Mereka memimpi bahwa „ekonomi sosialis" akan bisa lahir di Indonesia sebagai hasil daripada keinginan2 subjektif mereka dan oleh karena itu tidak tahu atau memang pura2 tidak mau tahu bahwa satu2nja djalan untuk mewudjudkan susunan ekonomi nasional jang bebas dari kekuasaan asing jalah dengan memobilisasi dan mengorganisasi massa Rakjat terutama kaum buruh dan kaum tani, dan dengan memperteguh front persatuan anti-kolonialisme.

## Pandangan PKI mengenai keadaan ekonomi sekarang

Sebagaimana diuraikan dimuka, maka salahsatu kewadjiban PKI jang pokok untuk dapat mewudjudkan tudjuannja jalah mengenal dan memahami benar2 keadaan ekonomi Indonesia sekarang.

PKI berpendapat bahwa kedudukan Indonesia dilapangan ekonomi dan keuangan sekarang masih tetap seperti dizaman kolonial dulu jang berarti bahwa Indonesia dalam hubungan ekonomi dunia mempunjai kedudukan, sebagai:

(a) tempat penanaman modal asing;
(b) produsen bahanmentah;
(c) pasar untuk mendjual barang2 hasil industri negeri2 kapitalis jang telah madju, dan
(d) sumber tenaga manusia jang murah.

Marilah kami sadjikan beberapa bukti jang membenarkan pendapat PKI ini.

Menurut The JG White Engineering Corporation New York dalam „Economic Report On The Economy Of Indonesia, January 1953" (Laporan tentang Keadaan Ekonomi Indonesia, Djanuari 1953), maka djumlah seluruhnja dari kapital asing jang ditanam di Indonesia dulu sebelum perang, adalah $ 2.100.000.000, (dolar Amerika sebelum perang), belum termasuk kapital asing, terutama kapital Belanda, jang ditanam setjara tidak langsung.

Dari djumlah jang ditanam setjara langsung itu, Belanda memiliki 70% atau sama dengan $ 1.470.000.000,—, dan bangsa2 asing lainnja $ 630.000.000,—, jaitu Inggris $ 262.500.000—, Amerika $ 210.000.000,—, Perantjis dan Belgia $ 105.000.000,— dan negara2 lainnja $ 52.500.000,—.

Dalam bukunja „Schets Ener Economische Geschiedenis Van Nederlands Indie, Haarlem 1949", Prof Gonggrijp menaksir, bahwa djumlah kapital asing seluruhnja (jang ditanam setjara langsung dan tidak langsung) sebelum perang adalah f 5.000.000.000,— dan f 4.000.000.000,— (gulden Belanda sebelum perang) adalah milik Belanda, sedangkan menurut Ir Rutgers djumlah kapital asing seluruhnja ditaksir antara f 5.000.000.000, dan f 5.500.000.000,—.

Adapun kapital Belanda jang djumlahnja f 4.000.000.000 itu menurut Prof Tinbergen dan Prof Derksen ditanam dalam berbagai-bagai sektor ekonomi dan keuangan sbb.:

a. Perusahaan2 minjak tanah ............... f 500.000.000,-
b. Perkebunan2 karet f 450.000.000,-
c. Perkebunan2 gula f 400.000.000,-
d. Perkebunan2 lain f 350.000.000,-
e. Bank2 pertanian besar ............... f 274.000.000,-
f. Matjam2 lapangan f 250.000.000,-
g. Djalan2 kereta-api f 150 000.000,-
h. Pelajaran ......... f 100 000.000,-
i. Perusahaan2 milik Pemerintah Hindia Belanda ........... f 100.000.000,-
j. Industri ............ f 50.000.000,-
k. Perusahaan tambang timah ............... f 10.000.000,-
l. Djumlah hutang haminta2 kpd orang2 Belanda jang berada dinegeri Belanda dlm tahun 1938 f 1.200.000.000,-
m. Kapital Belanda jang ditanam setjara tidak langsung ......... f 200.000.000,-

Djumlah seluruhnja: f 4.034.000.000,-

Djadi menurut Prof Tinbergen dan Prof Derksen, djumlah kapital Belanda jang ditanam setjara langsung adalah f 4.034.000.000,— — f 1.200.000.000,— — f 200.000.000,— = f 2.634.000.000,—.

Kalau kita bandingkan angka2 ini dengan angka2 jang dikumpulkan oleh The JG White Engineering Corporation New York, maka njatalah bahwa angka2 itu adalah sama, sebab menurut The JG White Engineering, maka seperti telah dikatakan dimuka djumlah kapital Belanda jang ditanam setjara langsung di Indonesia adalah $ 1.470.000.000,— atau sama dengan f 2.646.000.000,—, menurut perbandingan kurs 1 dolar Amerika sama dengan 1,8 gulden Belanda sebelum perang.

Dalam djawabannja didepan sidang pleno Parlemen atas pemandangan umum babak I RUU Protokol Pembubaran Uni Indonesia-Belanda Menteri Luarnegeri Mr. Sunarjo dalam Kabinet Ali-Arifin mengatakan bahwa djumlah kapital Belanda sekarang adalah f 2.300.000.000,— (gulden Belanda sebelum perang) dan bukan Rp. 2.300.000.000,—, sebagaimana jang dinjatakan dalam memori djawaban atas pemandangan umum rapat2 Bahagian DPR.

Angka2 jang setjara resmi diumumkan oleh Menteri Luarnegeri Mr. Sunarjo itu rupa2nja tidak berbeda djuga dengan angka2 Tinbergen-Derksen dan The JG White Engineering. Sebab dalam djumlah jang dikemukakan oleh Menteri Luarnegeri Sunarjo itu sudah tentu tidak termasuk kapital milik Pemerintah Hindia Belanda jang dulu sebelum perang ditanam di-lapangan2 djalan2 kereta-api sebesar f 150.000.000,—, perusahaan2 Pemerintah Hindia Belanda sebesar f 100.000.000,—, dan beberapa perusahaan2 tjampuran, kapital mana sekarang ini sudah dimiliki oleh Pemerintah RI.

Menurut berita jang disiarkan dalam beberapa suratkabar, maka belakangan ini maskapai2 minjaktanah Stanvac dan Caltex telah menambah kapitalnja masing2 dengan $ 80.000.000,— dan $ 60.000.000,—, sehingga sepandjang apa jang dapat kita ketahui, kapital asing seluruhnja jang ditanam dalam perusahaan2 jang menghasilkan bahan2 export dan bahan2 strategis jaitu dalam

pertambangan minjaktanah dan timah, bank2 pertanian besar, pertanian dan perkebunan berteknik modern, import dan export bank, perkapalan dll. djadi di-lapangan2 jang tidak bersifat sosial dan "public utilities", bisa ditaksir:

| | |
|---|---|
| kapital Belanda jang ditanam setjara langsung menurut Menteri Luarnegeri Sunarjo | f 2.300.000.000.- |
| kapital asing lainnja, menurut The JG Engineering, $ 630.000 000,— atau sama dengan | f 1.134.000.000,— |
| | f 3.434.000.000,— |

Kalau kita misalkan 1 gulden Belanda sebelum perang sama nilainja dengan Rp. 18 sekarang, maka djumlah tersebut adalah sama dengan

| | |
|---|---|
| 18 x Rp. 3.434.000.000,— = | Rp. 58.378.000.000.— |
| Tambahan kapital Stanvac dan Caltex $ 140.000.000.— atau sama dengan 30 x Rp. 140.000.000,— = | Rp. 4.200.000.000,— |
| | Rp. 62.578.000.000,— |

(perbandingan kurs riil 1 $ sesudah perang = Rp. 30,—).

Angka2 ini merupakan djawaban jang tepat dan djitu atas pendapat orang bahwa di Indonesia belum tjukup banjak ditanam kapital asing di-lapangan2 jang djustru oleh Pemerintah BH menurut pernjataan politik Pemerintah tanggal 8 Desember jl. itu, disediakan untuk mereka. Dan bandingkanlah djumlah kapital asing ini dengan inventaris dari semua perusahaan2 negara RI pada achir tahun 1952 ditaksir hanja seharga Rp. 3.845.000.000,—, kapital Pemerintah RI dalam perusahaan2 tjampuran, dalam badan2 hukum publik maupun sivil jang dibentuk dengan undang2 dan dalam jajasan2 Pemerintah jang djumlahnja tidak lebih dari Rp. 3.000.000.000,—. Djadi total djendral kapital negara (termasuk badan2 hukum dan jajasan2 Pemerintah), ditambah dengan kapital perusahaan nasional adalah Rp. 8.845.000.000,—, alias kurang dari 5% djumlah kapital asing seluruhnja. Imbangan kekuatan antara kapital asing dan kapital nasional jang sangat pintjang inilah, jang membikin Indonesia tergantung pada kapital asing.

Dan kita tidak perlu mendjadi ahli-ekonom2 untuk dapat menaksir bahwa dengan kapital sebesar Rp. 62.578.000.000.— itu, kaum monopolis asing dapat mentransfer keluarnegeri setiap tahunnja paling kurang 25% dari djumlah itu atau sama dengan Rp.15.644.500.000,— berupa "keuntungan", dana2 pensiun, asuransi, gadji pegawai dan tenaga bangsa asing jang bekerdja di Indonesia.

Bahwa Indonesia sekarang masih djuga mempunjai kedudukan sebagai (a) produsen bahanmentah, (b) pasar bagi barang2 hasil industri negeri2 imperialis dan negeri2 kapitalis lainnja jang telah madju dan (c) sumber tenaga manusia, terutama tenaga buruh dan buruh tani, kiranja tidak perlu diterangkan lagi dengan pandjanglebar.

Dari angka2 jang terbaru jang diumumkan oleh KPS (Kantor Pusat Statistik) dapat kita lihat bahwa Indonesia setiap tahunnja mengexport keluarnegeri bahan2 mentah hasil2 perkebunan dan pertanian besar, seperti karet, kopra, kelapa sawit, teh, kopi, tembakau, kina, dll.; hasil2 pertambangan seperti minjaktanah, timah, bauxiet, mangan dan hasil2 hutan seperti damar, rotan, kaju, dll. Hanja gula sadjalah jang boleh dikatakan diexport sebagai barangselesai, tetapi gula inipun dihasilkan oleh pabrik2 kepunjaan kapital asing, terutama Belanda.

| | *Harga export.* |
|---|---|
| 1951 | Rp. 14.724.009.000.— |
| 1952 | „ 10.651.496.000.— |
| 1953 | „ 9.343.745.000.— |
| 1954 | „ 9.759.055.000.— |

Djika export dibagi menurut susunan ekonomi maka minjaktanah menduduki tempat pertama, kemudian menjusul karet, kopra, timah, kopi, teh, tembakau, minjaksawit dan gula pasir:

Mungkin sekali timbul pertanjaan: djika harga export jg. maximum jaitu jg. ditjapai dalam tahun 1951 belum djuga mentjapai djumlah Rp. 15 miljard, bagaimana bisa dikatakan bahwa keuntungan jang telah diangkut ke-luarnegeri rata2 berdjumlah Rp. 15.644.500.000.— setiap tahunnja?

Untuk mendjawab pertanjaan ini, maka per-tama2 perlu diterangkan, bahwa kurs jang dipakai oleh Pemerintah dalam menetapkan harga export adalah kurs resmi jaitu 1 gulden Belanda sekarang adalah sama dengan Rp. 3,—. Kalau kita memakai kurs riil jaitu 1 gulden Belanda sama dengan Rp. 9,—, maka harga export dalam tahun2 tersebut diatas, masing2 harus dinaikkan lk 3 kali lipat.

Lagi pula, sebagaimana jang telah diakui oleh Menteri Perekonomian Kasimo sendiri, maka dalam soal export banjak sekali terdjadi ketjurangan2 dan korupsi, sehingga angka2 jang setjara resmi diumumkan oleh Pemerintah, melalui KPS maupun laporan Bank Indonesia, kebanjakan tidak menggambarkan keadaan jang sewadjarnja.

Korupsi itu misalnja bisa berbentuk apa jang dinamakan „undergrading", „kelebihan berat", dll.

„Undergrading" terdjadi apabila kwalitet daripada barang jang diexport adalah lebih tinggi daripada kwalitet jang ditetapkan setjara resmi, sedangkan dalam hal „kelebihan berat", beratnja barang2 jang diexport djauh lebih besar daripada berat jang tertjatat setjara resmi.

Kemungkinan korupsi setjara besar2an itu terutama bisa terdjadi dilapangan export minjaktanah, karena (a) perusahaan2 raksasa minjaktanah jaitu BPM, Stanvac dan Caltex dibebaskan dari „Deviezen ordonantie 1940", dan (b) Indonesia belum mempunjai alat jang lengkap dan sempurna untuk mengawasi setjara teliti export minjaktanah keluarnegeri.

Menurut angka2 jang dikumpulkan oleh kaum buruh minjak, maka keuntungan jang telah diangkut oleh maskapai2 raksasa minjaktanah tsb., dalam tahun 1954, tidak kurang dari Rp. 6,6 miljard atau lebih dari 10 kali djumlah keuntungan tahun itu jang diumumkan oleh Pemerintah RI.

Sebagai akibat daripada politik „pintu terbuka" jang oleh Pemerintah kolonial Belanda dulu didjalankan semendjak achir abad ke-19 dan jang kemudian diteruskan oleh Pemerintah RI, terutama oleh Pemerintah BH sekarang ini dengan melalui politik importnja Dr Sumitro, maka Indonesia bukan sadja mendjadi tempat penanaman kapital asing dan produsen bahanmentah, tetapi djuga pasar bagi barang2 hasil industri negeri2 kapitalis jang madju.

Untuk dapat mendjamin bahwa barang2 itu dapat didjual dengan untung se-banjak2nja dan untuk mendjamin bahwa industri2 kaum kapitalis dinegerinja sendiri dapat berkembang seluas2nja, maka kaum kolonialis Belanda mendjalankan politik jang ditudjukan untuk menekan perkembangan dan kemudian menghantjurkan industri nasional bangsa Indonesia sendiri.

Oleh karena itu, meskipun Indonesia sangat kaja dalam bahan2 pelikan dan bahan2 mentah lainnja jang sangat penting bagi pembangunan industri, termasuk industri berat seperti besi, minjaktanah, batubara, timah, zink, nekel. mas, perak, mangan, tembaga, bauxiet. dll. di Indonesia tidak terdapat industri2 jang bisa menghasilkan barang2 konsumsi jang pokok, lebih2 industri berat, termasuk industri jang bisa membuat mesin2 dan alat2 produksi lainnja.

Politik „industrialisasi" jang sangat di-bangga2kan oleh kaum kolonialis Belanda memang telah menelorkan beberapa pabrik2 dan bengkel2 seperti:

(a) pabrik2 susu, mentega, es, roti, limun, airsoda, bir, sabun-wangi, sigaret, radio, pirlampu, sepatu, ban mobil dan barang2 lain jang hanja dibutuhkan oleh bangsa Belanda dan golongan2 atasan lainnja, dan

(b) bengkel2 jang bekerdja untuk memperbaiki bagian2 tertentu daripada pabrik2 kapital monopoli asing.

Sektor2 industri tsb. jang didirikan oleh Belanda dulu, sekarang masih terus bekerdja dan selama 10 tahun zaman kemerdekaan ini belum djuga didirikan industri2 nasional jang dapat menghasilkan mesin2 atau menghasilkan barang2 kebutuhan Rakjat Indonesia.

Angka2 tentang harga import dibawah ini membuktikan dengan djelas kedudukan Indonesia sebagai pasar bagi barang2 hasil industri luarnegeri:

| | *Harga import* |
|---|---|
| 1951 ......... | Rp. 10.052.716.000.— |
| 1952 ......... | „ 10.806.267.000.— |
| 1953 ......... | „ 8.583.791.000.— |
| 1954 ......... | „ 7.171.666.000,— |

Tekstil menempati tempat jang pertama dalam import, kemudian menjusul hasil2 perindustrian lainnja dan achirnja barang2 makanan dan minuman.

Sebagian besar dari barang2 import terdiri dari barang2 konsumsi dan sebagian ketjil sadja terdiri dari „barang2 kapital", berupa pesawat listrik, alat2 pengangkutan, dll.

Angka2 terachir tentang harga import belum dapat dikumpulkan, tetapi sudah

pasti bahwa dizaman Kabinet BH ini, angka2 itu akan djauh lebih tinggi dari jang sudah2.

Politik import Sumitro memang bisa membikin turunnja barang2 import untuk sementara, tetapi turunnja harga beberapa barang import itu segera disusul dengan kenaikan harga barang makanan dan kebangkrutan daripada pengusaha2 industri nasional.

Tudjuan daripada kolonialisme adalah sudah djelas tidak untuk memadjukan dan tidak untuk membikin makmur Rakjat Indonesia, tetapi sebaliknja untuk merampas dan merampok kekajaan alam dan hasil-keringat Rakjat, terutama kaum buruh dan kaum tani, jang merupakan sumber tenaga manusia jang sangat murah.

Kaum buruh dengan upahnja jang tidak lebih dari rata2 Rp. 5,— sampai Rp. 7,— dan kaum tani miskin dengan penghasilannja Rp. 3,— sampai Rp. 4,— sehari, boleh dikatakan terus-menerus berada dalam keadaan antara hidup dan mati di-tengah2 kekajaan alam dan bumi jang me-limpah2 dimana kaum monopolis asing setiap tahunnja dapat menguras keuntungan keluarnegeri sedjumlah Rp. 15.644.500.000,— atau Rp. 43.500.000,— setiap harinja.

Ketjuali merestorasi kembali kekuasaan kaum kapital monopoli asing, KMB djuga telah membebani Indonesia dengan hutang2 jang telah dibuat oleh pemerintah Hindia Belanda dan oleh pemerintah federal Van Mook dulu sebanjak Rp. 3.882.000.000,—.

Kekuasaan kaum monopolis asing bukan hanja terletak pada kenjataan bahwa mereka memiliki kongsi2 raksasa dengan kapital masing2 jang sangat besar dan bersifat monopoli, tetapi djuga pada hubungan2 setjara organisasi jang sangat erat dan tindakan2 mereka jang terpimpin setjara memusat.

Kita mengetahui bahwa BPM adalah salahsatu dari tiga maskapai2 jang dilahirkan oleh dua konsernminjak raksasa jaitu NV Koninkelijke Nederlandse Petroleummij dan The Shell Transport and Trading Company Ltd. Dengan demikian, maka dibelakang BPM berdiri djuga dua negeri imperialis jaitu Ingeris dan Belanda sebagai pembela2 kepentingannja.

Dan kepentingan STANVAC dan CALTEX tidak dapat di-pisah2kan dari kepentingan2 lima maskapai2 minjak raksasa Amerika seperti Standard Oil of New Jersey, Gulf Oil Corporation, Standard Oil Company of California, Texas Oil Company dan Socony Vacuum Oil Company.

NV Gemeenschappelijke Mijnbouwmij Billiton jaitu suatu perusahaan timah jang diusahakan bersama oleh Pemerintah dan NV Billiton, merupakan suatu bagian internasional dari NV Billiton ini jang mempunjai maskapai2-anak lainnja jang tersebar diseluruh dunia.

Seluruh lapangan import, export dan perdagangan dalamnegeri dikuasai oleh apa jang dinamakan Big Five atau lebih tepat lagi Big Six jaitu NV2 INTERNATIO, BORSUMY, JACOBSON VD BERG, LINDETEVES-STOKVIS, RUHAAK dan GEO WEHRY. Maskapai2 ini masing2 mempunjai tjabang2nja diseluruh Asia dan dengan melalui bank2 dinegeri Belanda, kepentingannja sudah terdjalin dengan maskapai2 jang bergerak dilapangan lain.

De Rotterdamse Bank NV ketjuali mengontrol Internatio djuga mengontrol Rotterdamse Lloyd, KPM dan Hollandia-Amerika Lijn, sedangkan FACTORY atau Nederlandse Handels-maatschappij, Amsterdamse Bank dengan melalui Handelsvereniging Amsterdam (HVA), Nationale Handels Bank (dulu Nederlands-Indische Handelsbank), dan Nederlands-Indische Escompto Maatschappij menguasai beratus-ratus perusahaan2 perkebunan dan pertanian modern jang tersebar diseluruh Djawa dan Sumatera dan jang menguasai tanah2 onderneming seluas tidak kurang dari 450.000 HA.

Pada waktu achir2 ini peranan FACTORY dalam lapangan pemberian kredit kepada pengusaha2 import dan export nasional semakin mendjadi kuat, halmana sekali lagi membuktikan betapa tidak mampunja bank2 nasional partikelir maupun pemerintah untuk melajani kebutuhan2 pengusaha nasional akan kredit jang dibutuhkan oleh kaum pengusaha nasional itu.

Dengan menggunakan kekuasaan monopoli internasional itu kaum monopolis se-waktu2 dapat menetapkan harga pasar internasional barang2 penting, menaikkan atau menurunkan harga ini sesuai dengan kepentingan mereka.

Harga barang2 jang sepenuhnja dikuasai oleh kaum modal besar monopoli seperti minjaktanah dan besi, menurut angka2 jang dapat kita ketahui selama beberapa tahun terachir ini tidak menundjukkan garis menurun, sedangkan pada saat2 tertentu, terutama saat2 sesudah perang agresi di Korea berhenti, dan sebagai akibat daripada politik embargo Amerika, harga karet chususnja karet Rakjat dan harga timah turun dengan sangat hebatnja.

| | Harga minjaktanah/disel $/barrel (= 159 liter) | | Harga besi $/ton |
|---|---|---|---|
| 1950 | 3,89 | 3,61 | 56,54 |
| 1951 | 4,25 | 3,65 | 57,84 |
| 1952 | 4,25 | 3,65 | 55,75 |
| 1953 | 4,30 | 4,03 | 57,75 |

| | Harga karet US $ sen/lb | Harga timah $ sen/lb |
|---|---|---|
| 1950 | 46,22 | 110,20 |
| 1951 | 71,87 (rata2 Djanuari-Maret) | 142,62 |
| 1952 | 29,27 | 116,87 |
| 1953 | 24,95 | 101,06 |

Ketjuali dengan djalan embargo, kaum imperialis dibawah pimpinan Amerika djuga berusaha untuk merintangi perkembangan hubungan dagang jang normal antara Indonesia dengan RRT dan negeri2 Demokrasi Rakjat, dengan djalan menimbun se-banjak2nja barang2 export jang penting seperti karet, kopra, kelapasawit dll. dan dengan demikian menaikkan harga *dalamnegeri* barang2 tersebut.

Dengan semakin naiknja harga dalamnegeri barang2 penting itu, maka kemungkinan bagi kaum exportir nasional untuk melakukan export mendjadi sangat terbatas dan inilah salahsatu sebab mengapa hubungan dagang jang normal dengan RRT dan negeri2 Demokrasi Rakjat mendjadi matjet atau seret samasekali.

Dengan ber-bagai2 djalan imperialis Amerika memang sudah lama berusaha untuk memaksakan politik ekonomi pe-

rangnja kepada Indonesia sebagai langkah pertama untuk menjeret Indonesia kedalam persiapan perang imperialis jang baru.

Meskipun usaha ini pada pokoknja telah dapat digagalkan oleh kekuatan2 jang demokratis dan madju daripada bangsa dan Rakjat Indonesia, jaitu dengan dibatalkannja perdjandjian militer dan ekonomi MSA jang telah disetudjui oleh Kabinet Sukiman dalam bulan Djanuari 1952, tetapi ini tidak berarti bahwa Amerika sudah menghentikan aktivitetnja untuk menguasai keadaan ekonomi Indonesia.

Pindjaman Eximbank jang berdjumlah US $ 100.000.000,— merupakan salahsatu djalan jang terpenting bagi imperialis Amerika untuk dapat menguasai lalulintas didarat, laut dan udara, arena menurut ketentuan2 jang berlaku, indjaman itu harus dipergunakan untuk pembangunan projek2 ekonomi jang dapat disetudjui oleh Amerika.

Menurut keterangan Ir Djuanda tanggal 20 Mei 1955 jtl., maka dari pindjaman sebesar US $ 96.452.000,— jang sudah diterima oleh Indonesia hampir duapertiganja jaitu $ 61.965.500,— dipakai untuk keperluan Kementerian Perhubungan, sedangkan sisanja digunakan oleh Kementerian2 Pekerdjaan Umum dan Tenaga, Pertanian dan Perekonomian.

Pindjaman Eximbank itu ternjata banjak merugikan Indonesia, oleh karena, disamping Amerika mempunjai hak untuk menentukan rentjana „pembangunan" jang akan dibiajai dengan pindjaman itu, Amerika djuga berhak menentukan bahwa rentjana itu harus dilaksanakan oleh „ahli2 teknik" Amerika dan pengangkutan dari barang2 jang dibeli dengan pindjaman itu dilakukan oleh kapal2 Amerika.

Disamping itu Amerika minta bunga jang sangat tinggi jaitu 3,5% setahun, sedangkan dalam prakteknja „pindjaman" itu telah sangat merugikan posisi devisen negara, oleh karena sudah disetudjui bahwa barang2 jang dikirim dari Amerika harus dibajar lebih dulu dengan devisen kita sebelum barang2 itu dapat diterima oleh Pemerintah RI.

Ketjuali menerima „pindjaman", Indonesia djuga menerima „bantuan" teknis dari Amerika, meskipun „bantuan" ini boleh dikata tidak begitu banjak djika dibandingkan dengan „bantuan" jang telah diterima oleh negeri2 Asia lainnja.

„Bantuan" ini dulu diberikan dengan melalui ECA (Plan Marshall) dan sekarang dengan melalui FOA (Foreign Operation Administration) serta ICA (International Cooperation Administration) dan berdjumlah selama 4 tahun jaitu dari bulan Oktober 1950 sampai bulan Oktober 1954 $ 22.892.166,— jang katanja digunakan untuk „kesehatan Rakjat, perindustrian, pendidikan Rakjat dan penerangan, perburuhan dan sosial", untuk pendidikan bahasa Inggeris dan untuk apa jang dinamakan „djawatan2 penasehat permesinan umum".

Dengan melalui djawatan2 ini sudah tentu Amerika berusaha keras untuk menjelundupkan mata2nja di Indonesia.

Di Indonesia sekarang telah banjak bekerdja tenaga2 teknik dari JG White Engineering Corporation, suatu concern partikelir Amerika jang bekerdja dise-

luruh dunia jang telah membuat kontrak dengan Pemerintah RI untuk melakukan pekerdjaan „keahlian" dilapangan teknik.

„Keahlian" dari tenaga2 ini dapat kita lihat dari laporan jang telah mereka buat tentang keadaan ekonomi Indonesia sebagaimana jang telah kita sebut2 diatas dan jang telah memadjukan usul2 dan saran2 jang hanja menguntungkan kaum imperialis karena hanja membikin semakin tergantungnja Indonesia kepada negeri2 imperialis.

Sebagaimana kita ketahui maka Amerika telah mengambil putusan untuk memberikan „bantuan" sebesar $ 3.530.000.000,—, diantaranja lebih dari 77% untuk keperluan militer, kepada Indotjina, Taiwan, Djepang, Korea Selatan, Filipina, Muang Thai dan Indonesia, selama tahun fiskal 1955-1956. Menurut rentjana „bantuan" Amerika itu, maka Indonesia akan menerima $ 8.000.000,— untuk keperluan „pembangunan teknik".

Dilapangan moneter dan keuangan Amerika mentjoba menguasai Indonesia dengan melalui IBRAD (International Bank For Reconstruction and Development), IMF (International Monetary Fund), dan IFC (International Finance Corporation), suatu badan baru jang merupakan bagian dari IBRAD dan jang akan bekerdja dengan modal sebesar $ 100.000.000,—, diantaranja modal Amerika $ 35.168.000,— dan modal Inggeris $ 14.410.000,—.

Sebagaimana dinjatakan oleh presiden Eisenhouwer, maka Amerika mentjurahkan banjak perhatian terhadap badan baru jang akan memudahkan agresi Amerika dilapangan ekonomi, dan keuangan negeri2 lain, karena IFC itu berkuasa untuk menanam kapitalnja pada setiap matjam „perusahaan jang produktif" baik jang bersifat partikelir maupun resmi di-negara2 jang mendjadi anggota2 IMF.

IFC djuga akan bekerdja sama dengan Colombo Plan dan mendorong Colombo Plan ini untuk bertindak dengan „lebih njata dan berhasil".

Kita djuga tidak boleh memperketjil pengaruh Amerika jang masuk di Indonesia dengan melalui badan2 chusus dari PBB, seperti WHO, UNICEF, FAO (Food And Agriculture Organisation), dll. Dalam hubungan ini patut djuga mendapat perhatian maksud dari PBB atas dorongan kaum imperialis untuk mendirikan suatu badan jang dinamakan SUNFED (Special United Nations' Funds For Economic Development) jang bertudjuan memberikan „bantuan dan pindjaman" berupa dana dan tenaga2 ahli untuk memadjukan ekonomi negeri2 terbelakang.

Demikianlah, saudara2, gambaran sepintaslalu tentang keadaan ekonomi Indonesia jang melukiskan betapa besar kekuasaan kaum monopolis asing, terutama Belanda dan usaha2 Amerika untuk mempengaruhi dan kemudian menguasai ekonomi Indonesia dengan djalan memberikan „bantuan" dan „pindjaman" dan dengan memaksa Indonesia mendjalankan embargo untuk kepentingan politik Amerika sendiri.

Saudara2 tentu akan bertanja : sampai dimanakah hasil2 jang telah tertjapai oleh Pemerintah RI dalam usahanja untuk membangun ekonomi Indonesia ?

Semendjak tahun 1950 oleh Pemerintah RIS dan Pemerintah2 RI telah dilaksanakan pembangunan ekonomi jang katanja ditudjukan untuk menjusun ekonomi nasional dengan dasar2 jang telah dirumuskan dalam fasal2 37 dan 38 UUDS RI.

Tetapi sebagaimana telah diterangkan lebih dulu, disebabkan oleh tidak adanja pengertian jang djelas dan objektif tentang apa artinja pembangunan ekonomi, maka dalam prakteknja politik pembangunan ekonomi mereka itu lebih banjak ditudjukan untuk memenuhi kebutuhan2 dan kepentingan partai2 dan golongan2 jang berkuasa sadja, sehingga sampai sekarang ini tidak nampaklah adanja perubahan2 jang pokok dan prinsipiil dalam susunan ekonomi Indonesia jang masih tetap bersifat setengah-kolonial ini.

Politik pindjampaksa dalam bentuk gunting-uang jang didjalankan oleh Pemerintah Hatta dengan melalui Mr Sjafruddin Prawiranegara, sebagai Menteri Keuangan dan jang beberapa hari jang lalu telah berbitjara djuga didepan saudara2 tentang soal2 ekonomi dan keuangan, adalah pada hakekatnja merupakan perampasan atas uang Rakjat jang djumlahnja menurut taksiran tidak kurang dari Rp. 1.500.000.000,— atau f 1.500.000.000,—, karena rupiah kita pada waktu itu disamakan nilainja dengan gulden Belanda.

Kaum kapitalis monopoli asing, menurut keterangan dari sumber2 jang dapat dipertjaja, telah dapat mengambil keuntungan2 jang se-besar2nja dari tindakan Mr Sjafruddin itu, karena mereka sudah dapat mengetahui lebih dulu tentang maksud Pemerintah untuk mengadakan pengguntingan uang. Dan keuntungan2 itu menurut taksiran djumlahnja tidak kurang dari f 500.000.000,—, djadi sepertiga dari harga uang jang telah digunting.

Tindakan2 Pemerintah RI dilapangan import jang bertudjuan menambah harga barang2 import dengan mengadakan apa jang dinamakan TPI (tambahan pembajaran import) jang pada hakekatnja jalah tidak lain daripada padjak tidak langsung seperti indusemen 1951, TPI 1952, BIT (bukti import tekstil), BIS (bukti import sementara), TPI 1955 dan djuga tindakan2 dilapangan export seperti sertifikat devisen, sangat memberatkan beban kaum konsumen, terutama kaum buruh, pegawai negeri, tentara dan polisi, kaum tani miskin, kaum pengusaha ketjil dan golongan2 konsumen lainnja jang miskin.

Hasil2 sertifikat devisen dan TPI dari tahun 1952 sampai tahun 1954 ditaksir tidak kurang dari Rp. 5.100.000.000,— dan sampai sekarang belum ada angka2 jang lengkap tentang hasil2 BIT dan BIS, sedangkan TPInja Sumitro jang berdjalan sedjak bulan September 1955 ini menurut rentjana akan dapat menghasilkan tambahan penerimaan negara sedjumlah Rp. 3,5 miljard setahun.

Penerimaan negara buat sebagian besar ketjuali diperoleh dari TPI, djuga diperoleh dari padjak langsung seperti padjak peralihan, padjak upah, padjak perseroan, padjak untung pendjualan bebas, dll. dan dari padjak tidak-langsung seperti padjak peredaran, bea masuk, bea keluar, tjukai dll.

*Padjak langsung dan padjak tidak langsung*

(dalam djutaan rupiah)

| | padjak langsung | padjak tidak langsung |
|---|---|---|
| 1952 | 1.832 | 5.132 |
| 1953 | 2.027 | 4.474 |
| 1954 | 2.439 | 4.188 |
| | 6.298 | 13.794 |

Djadi selama 3 tahun itu djumlah TPI dan padjak2 langsung dan tidak-langsung jang merupakan sumber penerimaan negara jang terbesar jalah Rp. 5.100.000.000.— + Rp. 6.298.000.000,— + Rp. 13.794.000.000,— = Rp. 25.192.000.000,— atau Rp. 8.397.300.000,— rata2 setiap tahun.

Selama 3 tahun itu djuga, penerimaan negara jang diperoleh dari keuntungan perusahaan negara jalah Rp. 700.000.000,— atau lk. 2,8% dari penerimaan negara berupa TPI dan padjak2 langsung dan tidak-langsung.

Hutang2 negara dalam dan luarnegeri jang merupakan sumber penerimaan negara jang penting djuga telah naik dengan lk. Rp. 5.000.000.000,— jaitu dari Rp. 11.876.000.000,— dalam tahun 1952 mendjadi Rp. 16.834.000.000,— dalam tahun 1954.

Djadi djelaslah „pembangunan" ekonomi Indonesia jang sampai sekarang ini telah dikerdjakan oleh Pemerintah RI pada hakekatnja tidak lain berarti:

(a) bertambah beratnja padjak2 langsung dan tidak-langsung;

(b) bertambah matjam dan djenisnja tambahan2 pembajaran import jang djuga merupakan padjak tidak-langsung;

(c) bertambah banjaknja hutang2 negara dalam dan luarnegeri;

(d) semakin merosotnja nilai uang rupiah RI dan semakin merosotnja dajabeli Rakjat banjak;

(e) semakin kuatnja kedudukan dan kekuasaan kaum monopolis asing di Indonesia.

Belakangan ini, tersiar kabar dalam beberapa suratkabar bahwa Biro Perantjang Negara telah menjiapkan suatu rentjana 5 tahun pertama untuk pembangunan ekonomi Indonesia.

Menurut rentjana 5 tahun itu, maka Pemerintah selama 5 tahun akan mengadakan investasi kapital negara sebesar Rp. 11,5 miljard atau rata2 Rp. 2,3 miljard setahun, dengan ketentuan sbb.:

a. 25% dari djumlah itu akan ditanam dilapangan perindustrian dan pertambangan;
b. 25% disediakan untuk pembangunan tenaga listrik, irigasi, dan projek2 gabungan;
c. 25% disediakan untuk pembangunan transport dan perhubungan (communication);
d. 13% untuk keperluan pertanian, transmigrasi dan pembangunan masjarakat desa, dan
e. 12% akan dipergunakan untuk keperluan sosial, kesehatan dan perumahan.

Sebelum ada bahan2 jang lengkap dari Pemerintah tentu sadja kita tidak bisa memberikan pemandangan dan tindjauan setjara mendalam tentang rentjana 5 tahun tersebut. Tetapi meskipun begitu sudah dapat kita katakan sekarang, bahwa, djika rentjana itu dilaksanakan dengan se-baik2nja, maka masih mendjadi pertanjaan besar apa-

kini bisa dipenuhi kebutuhan2 jang sangat mendesak untuk mengatasi kekatjauan jang meradjalela dilapangan ekonomi dan keuangan sebagai akibat terutama dari bertjokolnja kekuasaan kaum monopolis asing.

Sebab, menurut pendapat kami, rentjana 5 tahun jang pertama itu meskipun mempunjai suatu segi jang agak madju, jaitu karena mendasarkan pembangunan ekonomi Indonesia atas kekuatan bangsa dan Rakjat Indonesia sendiri dan tidak atas kekuatan kapital monopoli asing, tetapi rentjana itu sepandjang apa jang sudah dapat kita peladjari samasekali tidak mempersoalkan adanja kekuasaan kapital asing jang begitu besar itu di Indonesia, apalagi mentjoba memetjahkan masaalah likwidasi kapital asing itu.

Djadi dalam prakteknja nanti kita akan melihat perkembangan dua garis jang bertentangan satusamalain jaitu garis politik ekonomi nasional dan garis politik ekonomi kapital monopoli asing jang menurut perhitungan kita akan dapat melumpuhkan pembangunan ekonomi nasional menurut rentjana lima tahun itu, ketjuali djika Pemerintah mengambil tindakan2 seperlunja untuk membatasi perkembangan dan kemudian melikwidasi kapital asing itu.

Dalam hubungan ini perlu kami peringatkan akan djiwa dan semangat pernjataan politik Pemerintah Burhanudin Harahap tentang penanaman kapital asing jang beberapa hari jang lalu telah diumumkan oleh Pemerintah.

Menurut pernjataan politik Pemerintah itu, maka kepada kapital asing diberi kesempatan untuk bergerak dengan se-luas2nja di-sektor2 ekonomi jang dikatakan tidak bersifat sosial dan "public utilities", karena sektor2 ini hanja disediakan untuk Pemerintah. Djadi kapital monopoli asing diberi kesempatan se-luas2nja untuk bergerak di-lapangan2 pertambangan dan perindustrian, pertanian dan perkebunan jang berteknik modern, bank, import dan export, perkapalan, dll. djadi dilapangan2 jang memang sedjak dulu selalu mendjadi sasaran mereka. Dan kalau djumlah kapital asing ini jang sekarang menurut taksiran tidak kurang dari Rp. 64 miljard masih djuga akan ditambah lagi, apa artinja investasi kapital negara jang direntjanakan hanja sebesar lk. Rp. 2,3 miljard setiap tahunnja? Apakah hal ini tidak bisa dibaratkan bagaikan ajam jang dilepaskan dalam kandang seekor harimau jang setiap waktu siap untuk menerkam dan menelannja?

Djadi pernjataan politik Pemerintah tentang penanaman kapital asing tidak mungkin akan menundjukkan djalan-keluar dari kesulitan2 dan kekatjauan dilapangan ekonomi dan keuangan, sebaliknja pelaksanaan daripada politik itu malahan akan memperbesar kekuasaan kaum monopoli asing dan akan sangat menghambat djika tidak hendak dikatakan membikin berantakan rentjana 5 tahun Pemerintah.

## Penjelesaian Masaalah Ekonomi Indonesia

Dalam keadaan seperti sekarang ini, dimana kekuasaan kaum monopolis asing masih sepenuhnja bertjokol disemua lapangan ekonomi dan keuangan, maka tidaklah mungkin mengubah susunan ekonomi jang setengah-kolonial dan

setengah-feodal ini mendjadi susunan ekonomi nasional tanpa adanja tindakan2 jang njata dan tegas untuk melikwidasi atau se-kurang2nja membatasi kekuasaan kaum monopolis asing itu.

Ini sudah dibuktikan oleh pengalaman2 kita selama beberapa tahun semendjak tertjapainja persetudjuan KMB.

Selama masa kekuasaan partai2 dan golongan2 tertentu jang mendjalankan politik memelihara dan mengkonsolidasi kekuasaan kaum kolonialis, maka kita telah melihat bahwa disatu fihak kemiskinan dan kemelaratan semakin meluas dikalangan Rakjat banjak dan difihak lain „pembangunan" ekonomi imperialis dan kaum komprador berdjalan dengan sangat lantjarnja.

Dan meskipun Kabinet Ali-Arifin dalam batas2 tertentu sudah mengambil tindakan2 jang agak madju dilapangan ekonomi, tetapi karena tindakan2 itu kurang dipersiapkan dan djuga karena sabotase dari elemen2 jang korup dan tjurang dalam ber-bagai2 Djawatan dan Kementerian, maka maksud baik dari Kabinet Ali-Arifin tidak dapat mentjapai hasil2 jang sepadan, sehingga keadaan ekonomi-keuangan sekarang masih tetap katjau dan sulit dan akan semakin bertambah sulit lagi.

Suara2 jang mengatakan bahwa sumber dari semua kekatjauan dan keruwetan dilapangan ekonomi-keuangan adalah kekuasaan kaum monopolis asing, terutama kaum monopolis Belanda, pada waktu ini bukan hanja terdengar dari fihak2 jang sedjak dulu memang menentang persetudjuan KMB, (jang sekarang lebih terkenal dengan „Kemenangan kapital monopoli Belanda") tetapi djuga dari mereka jang mula2 turut menjetudjui KMB ini.

Dan sekarang sudah mendjadi pendapat dan pikiran umum jang luas, bahwa sjarat mutlak untuk dapat membangun suatu susunan ekonomi nasional jang demokratis adalah dengan mengoper (menasionalisasi) perekonomian milik kaum monopolis asing mendjadi milik negara dan mendjadikan sektor ekonomi ini sebagai perekonomian negara jang mampu mengkoordinasi dan memimpin semua tjabang2 ekonomi dan keuangan Indonesia.

*Nasionalisasi perusahaan2 jang sekarang dikuasai oleh kaum monopolis asing, dan per-tama2 nasionalisasi import dan export, transport, bank dan beberapa perusahaan perkebunan serta pertanian jang vital harus kita lakukan oleh karena hanja dengan djalan ini dapat didjamin terlaksananja hubungan dagang jang normal dengan negara manapun djuga berdasarkan prinsip persamaan, saling menguntungkan dan saling menghormati kedaulatan dan kemerdekaan nasional masing2.*

*Dan hubungan dagang jang normal ini adalah soal jang penting dan vital oleh karena menurut pengalaman dan kenjataan, hubungan dagang jang normal dan saling menguntungkan ini hanja dapat diselenggarakan dengan Sovjet Uni, RRT dan negeri2 Demokrasi Rakjat sebagai negara2 jang dengan djudjur dan bebas dari nafsu mengedjar kepentingan diri selalu bersedia mendjual barang2 kapitalnja dengan sjarat2 jang sangat ringan dan djika perlu dengan bantuan tenaga2 ahli dan perlengkapan2 lainnja.*

Dan barang2 kapital berupa mesin2 dan alat2 produksi lainnja sangat kita

butuhkan bukan sadja untuk memperluas dan mengorganisasi industri bahan2 makanan dan pakaian, industri batubara dan tambangminjak, alat2 pengangkutan dll. jang telah kita kuasai, tetapi djuga untuk dengan setapak demi setapak membangun industri-berat jaitu industri badja, industri pengolah logam, industri bahan-bakar, industri penggerak tenaga, industri kimia, industri tambangminjak, industri2 jang menghasilkan mesin2, traktor, alat pengangkutan dan alat2 produksi lainnja.

Tudjuan kita lebih djauh adalah memang membangun industri-berat sebab hanja dengan industri-beratlah jang dapat menghasilkan mesin2 dan alat2 produksi lainnja, Indonesia dapat membebaskan diri sepenuhnja dan untuk selama2nja dari belenggu kolonialisme.

Apakah dengan hapusnja kekuasaan kapital monopoli asing dan pemindahan kekuasaan ini ketangan negara berarti bahwa hakmilik perseorangan (kapitalis) dan bentuk2 lainnja dari hakmilik itu seperti hakmilik koperatif dan hakmilik Rakjat pekerdja atas alat2 produksi sudah hapus djuga?

Pembangunan industri-berat tidak dapat dikerdjakan tanpa adanja rentjana jang ditentukan dan persiapan2 jang tjukup, sebab:

(a) pembangunan industri-berat itu membutuhkan kapital dan tenaga jang tidak sedikit;

(b) diperlukan waktu jang agak lama sebelum industri-berat itu dengan melalui industri-sedang dan ringan dapat menghasilkan barang2 kebutuhan jang pokok jaitu bahan2 makanan dan pakaian, serta barang2 kebutuhan lainnja;

(c) dajabeli Rakjat Indonesia harus diperbesar agar Rakjat, terutama kaum tanimiskin dan buruhtani jang ber-puluh2 djuta djumlahnja mampu membeli barang2 kebutuhan pokok jang dihasilkan oleh negara.

Memperbesar dajabeli Rakjat Indonesia tidak bisa berarti lain ketjuali membebaskan kaum tanimiskin, buruhtani dan taniketjil dari belenggu feodalisme, dari tjengkeraman lintahdarat dan tengkulak2 dan memberikan tanah kepada kaum tani perseorangan jang tidakbertanah untuk bisa hidup jang lajak.

Dengan meningkatnja dajabeli kaum tani ini berarti bahwa kaum tani didorong lebih madju lagi untuk meningkatkan tingkat hidupnja dan dengan begitu membutuhkan lebih banjak barang2 kebutuhan, bukan barang2 kebutuhan jang pokok sadja seperti makanan dan pakaian tetapi barang2 kebutuhan lainnja djuga jang sekarang tidak dapat dibelinja seperti tempat-tidur, sepatu, sandal, sikat dan gosokgigi, sisir, kantjing, saputangan, topi dll.

Dapat dibajangkan betapa banjaknja barang2 konsumsi jang dibutuhkan oleh kaum tani jang djumlahnja ber-puluh2 djuta dan jang sudah bebas dari ber-bagai2 bentuk penindasan dan penghisapan itu.

Untuk memenuhi kebutuhan ber-puluh2 djuta kaum tani, untuk memenuhi kebutuhan kaum buruh Indonesia jang djumlahnja tidak kurang dari 6 djuta, dan golongan2 penduduk lainnja, maka harus diusahakan oleh negara RI:

(a) bertambahnja produksi bahan2

pakaian dan produksi barang2 kebutuhan lainnja untuk keperluan penduduk seluruhnja, terutama kaum buruh dan kaum tani;

(b) terdjaminnja peredaran barang2 antara kota dan desa agar dengan demikian penduduk di kota, kaum buruh di-pabrik2 dan Djawatan2, tentara, dll. golongan penduduk jang tidak menghasilkan bahan2 makanan dapat membeli bahan2 ini dan sebaliknja kaum tani dapat dipenuhi kebutuhannja akan barang2 hasil perindustrian dan keradjinan;

(c) adanja suatu aparat distribusi, organisasi kredit dan organisasi produksi dibawah pimpinan atau kontrol negara dan masjarakat jang mampu mentjegah timbulnja korupsi dan birokrasi dan meradjalelanja perdagangan spekulasi.

Ini semua berarti bahwa negara harus mendorong perkembangan daripada usaha2 perindustrian dan perdagangan kapitalis nasional dalam batas2 jang tidak merugikan kepentingan umum dan mendorong perkembangan usaha2 Rakjat pekerdja perseorangan jaitu pekerdjatani, pekerdjatangan, nelajan, dll. serta meningkatkan usaha2 ini kepada bentuk jang lebih tinggi lagi jaitu bentuk koperatif sebagai alat kekuasaan untuk setjara kolektif mempertahankan dan membela kepentingan mereka bersama dan untuk lambatlaun mengurangi dan melenjapkan samasekali tjara produksi ketjil2an.

Sudah tentu tugas jang harus dipikul negara ini adalah berat, terutama djika kita mengingat bahwa kedudukan kaum kapitalis perindustrian dan perdagangan nasional adalah sangat lemah; usaha2 koperatif sekarang ini tidak mampu membela kepentingan perusahaan2 Rakjat pekerdja perseorangan sedangkan perusahaan2 Rakjat pekerdja ini pada umumnja sedang dalam keadaan bangkrut.

Dalam hubungan ini perlu djuga ditekankan sekali lagi perlunja menjelenggarakan hubungan dagang jang normal dan saling menguntungkan dengan negara2 manapun djuga sebagai satu2nja djalan untuk dapat memperoleh barang2 kapital bukan untuk keperluan pembangunan industri negara sadja, tetapi untuk keperluan pembangunan industri kapitalis nasional, perindustrian dan keradjinan Rakjat pekerdja djuga, dan untuk pembangunan perekonomian koperatif dilapangan produksi pertanian dan perkebunan Rakjat.

Kita tidak perlu chawatir bahwa perkembangan kapitalis nasional (kapital warganegara perseorangan) akan melahirkan kapital monopoli nasional di Indonesia oleh karena kekuasaan Pemerintah Koalisi jang anti-imperialisme dan anti-feodalisme merupakan suatu djaminan sepenuhnja bahwa pertumbuhan kapital monopoli nasional itu dapat ditjegah, dan bahwa achirnja Rakjat Indonesia malahan akan dapat dibebaskan samasekali dari penghisapan kapital perseorangan itu.

Disamping perekonomian milik negara, perekonomian koperatif, perekonomian Rakjat pekerdja dan perekonomian kapital perseorangan maka untuk sementara belum dapat dihindari adanja perekonomian tjampuran jaitu perekonomian jang diusahakan bersama

oleh kapital negara dan *kapital warganegara,* tanpa diskriminasi kewarganegaraan.

Ini disebabkan karena dalam keadaan sekarang, negara belum mampu mendjadikan semua perusahaan2 vital dan besar sekaligus sebagai milik negara, berhubung dengan sangat lemahnja kapital negara.

Lagi pula dalam beberapa hal pengalaman daripada pengusaha2 partikelir sangat dibutuhkan oleh negara dalam membangun atau memperluas tjabang2 industri tertentu.

Selain daripada itu, perekonomian tjampuran harus dipandang sebagaimana telah dikemukakan lebih dulu sebagai tingkat jang lebih rendah daripada perekonomian milik negara dan ini berarti bahwa adanja perekonomian tjampuran merupakan suatu langkah pertama kearah pembentukan perekonomian negara jang lebih luas dan penghapusan daripada perekonomian kapitalis.

Berdasarkan keterangan diatas, maka dapatlah diambil kesimpulan bahwa pembangunan ekonomi nasional jang demokratis, sebagai sistim peralihan dari sistim setengah-kolonial dan setengah-feodal kesistim sosialis, jang berdasarkan industri-berat, seharusnja disusun diatas dasar lima prinsip jaitu :

(I) Perekonomian milik negara jang merupakan tenaga pimpinan atas semua tjabang2 perekonomian;
(II) Perekonomian tjampuran jaitu perekonomian jang diusahakan bersama oleh negara dan kapital warganegara ;
(III) Perekonomian Rakjat pekerdja jang telah dibebaskan dari berbagai2 bentuk penghisapan dan penindasan ;
(IV) Perekonomian koperatif sebagai bentuk usaha bersama daripada Rakjat pekerdja jang telah dibebaskan itu ;
(V) Perekonomian milik kapital warganegara dilapangan perindustrian dan perdagangan.

Demikianlah saudara2 konsep PKI tentang pemetjahan masaalah ekonomi Indonesia setjara prinsipiil dengan melalui djalan Demokrasi Rakjat menudju ke Sosialisme dan Komunisme, sebagai tjita2 PKI.

## Program Ekonomi PKI

Program ekonomi PKI dalam djangka pendek disusun atas dasar kejakinan dan perhitungan, bahwa dalam tingkat perdjuangan sekarang ini, penjelesaian masaalah ekonomi Indonesia setjara prinsipiil, seperti diuraikan tadi, tidak dapat dilaksanakan dengan sekali djalan.

Menurut pendapat PKI, penjelesaian masaalah ekonomi Indonesia itu harus dilaksanakan dengan melalui suatu tingkat perdjuangan, dimana semua tenaga nasional jang anti-kolonialis dan demokratis harus dipersatukan didalam suatu front nasional jang revolusioner berdasarkan program djangka pendek itu jang pada pokoknja berisi tuntutan untuk membatasi, sebagai langkah pertama untuk melikwidasi kekuasaan dan hak2 istimewa kaum monopolis asing, terutama Belanda jang masih sepenuhnja bertjokol di-sektor2 ekonomi jang penting.

Tuntutan PKI sebagaimana jang dirumuskan dalam program ekonomi

djangka-pendek adalah sbb. :

1. Keuntungan kaum kapital monopoli asing, dan bentuk2 "invisibles" lainnja jang biasanja ditransfer keluarnegeri harus sangat dibatasi menurut peraturan2 jang ditetapkan oleh Pemerintah.
2. Bagian2 ekonomi dan keuangan dari persetudjuan KMB harus ditindjau kembali untuk kemudian dibatalkan sehingga bisa terbuka kemungkinan2 baru bagi perkembangan ekonomi Indonesia.
3. Pemasukan kapital monopoli asing jang baru harus ditjegah al dengan djalan membatalkan pernjataan politik Pemerintah BH tentang penanaman kapital asing.
4. Pemerintah berhak sepenuhnja untuk mengontrol djalannja organisasi dan administrasi perusahaan2 asing dan dimana perlu menentukan politik produksi dan pendjualan barang2 hasil perusahaan tersebut.
5. Bagi perusahaan2 raksasa minjaktanah berlaku ketentuan bahwa semua devisen jang dihasilkan oleh perusahaan2 minjak itu, harus dikuasai oleh Pemerintah dan disamping itu Pemerintah harus berusaha terus-menerus memberantas korupsi dan ketjurangan dalam bentuk "undergrading" dan „kelebihan berat" jang meradjalela dilapangan export minjaktanah.
6. Import dan export dikuasai oleh Pemerintah dengan djalan memindahkan hak2 istimewa perusahaan2 monopoli import dan export ketangan Pemerintah.
7. Bank2 asing dikontrol oleh Pemerintah untuk kemudian dinasionalisasi dengan melalui undang2.

Disamping usaha2 jang setjara langsung ditudjukan untuk membatasi dan melikwidasi kekuasaan kaum monopolis asing di-sektor2 ekonomi jang penting, maka seharusnja Pemerintah memberikan perhatiannja setjara chusus kepada masaalah pembangunan industri negara dan industri nasional partikelir jaitu misalnja dengan merentjanakan pembangunan dan atau perluasan perusahaan2 pertambangan minjaktanah, batubara dan intan, pabrik badja, stasiun2 hidrolistrik, perusahaan2 pengetjoran timah, penggergadjian kaju, pabrik kertas, pabrik gula, pabrik semen, industri jang dapat menghasilkan alat2 pertanian dan keradjinan-tangan, pabrik tekstil, pemintalan dll.

Dan menurut pendapat PKI, maka berhasilnja pembangunan industri nasional ini banjak tergantung kepada politik perdagangan luarnegeri Indonesia.

Kita harus mengubah politik perdagangan luarnegeri jang hanja berorientasi kepada negara2 Barat mendjadi suatu politik perdagangan luarnegeri jang dapat mendjamin adanja hubungan dagang jang normal, berdasarkan prinsip persamaan dan saling menguntungkan. Hal ini sebetulnja untuk negeri2 Asia-Afrika sudah diputuskan dalam Konperensi negara2 Asia-Afrika di Bandung beberapa bulan jang lalu.

Hubungan dagang jang normal sekarang sudah berkembang dan meluas. Beberapa negeri Asia-Afrika jang penting seperti Burma, India, Mesir, Afganistan, dll. sudah mengadakan kontrak2 dengan Sovjet Uni, RRT dan negeri2 Eropa Timur.

Hasil2 pertanian dan perkebunan Rakjat negeri2 Burma, India, Mesir, Afganistan ditukar dengan barang2 modal jang sangat dibutuhkan untuk pembangunan industri.

Demikianlah saudara2, dengan singkat pemandangan PKI mengenai masaalah pembangunan ekonomi Indonesia jang dalam garis2 besarnja sudah dirumuskan oleh PKI dalam Program Pemerintah Koalisi Nasional sesudah pemilihan umum.

### Peranan Mahasiswa dalam Pembangunan Ekonomi.

Sesuai dengan apa jang telah saja terangkan dimuka tentang pendirian PKI dalam menghadapi masaalah pembangunan ekonomi, maka menurut pendapat saja saudara2 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada mempunjai dua kewadjiban jang pokok:

I. mempeladjari dengan setjara serius dan setjara ilmu keadaan ekonomi Indonesia, dan

II. mengubah keadaan ekonomi ini.

I. Mempeladjari sesuatunja setjara ilmu, memang tidak bisa setjara lain ketjuali dengan segala kesungguhan dan kedjudjuran. Ilmu selalu bersifat objektif dan tidak bisa dipalsu oleh siapapun djuga. Orang tidak bisa mengatakan bahwa misalnja dua kali dua tidak sama dengan empat meskipun hal ini lebih sesuai dengan keinginan subjektifnja, jaitu apabila untuk menutupi kesalahan dalam sesuatu perhitungan aldjabar. *(Hilaritet)*. Demikianlah, orang tidak bisa dikatakan bersikap setjara ilmu dengan mengatakan bahwa di Indonesia tidak ada kapital monopoli asing, djika menurut kenjataannja kapital monopoli asing memang ada dan malahan menguasai seluruh lapangan penghidupan bangsa dan Rakjat Indonesia.

Mempeladjari keadaan ekonomi Indonesia, sudah tentu tidak tjukup hanja dengan mendengarkan kuliah2 sadja jang saudara2 terima dari paramahaguru ekonomi.

Sebab kemungkinan bisa terdjadi bahwa seorang mahaguru berhubung dengan aliran2 politik tertentu jang dianutnja tidak lagi bisa bersikap objektif tentang keadaan ekonomi kita, karena sikap jang demikian itu bisa merugikan kepentingan diri sendiri. *(Hilaritet dan tepuktangan jang riuh)*.

Tjara jang se-tepat2nja untuk mempeladjari keadaan ekonomi kita jalah dengan membentuk studie-groepen jang bertugas antaralain:

(a) mengorganisasi tjeramah2 sematjam jang sekarang ini diadakan;

(b) mempeladjari buku2, madjalah2, suratkabar2, siaran2 berkala dsb. tentang soal ekonomi pada umumnja dan ekonomi Indonesia chususnja;

(c) mengadakan penindjauan, menurut rentjana jang tertentu, tentang keadaan beberapa sektor ekonomi jang kita anggap penting;

(d) mengadakan diskusi periodik dan mengambil kesimpulan2 tentang hasil2 pekerdjaan jang telah dilakukan.

(e) mengadakan hubungan2 dengan paramahasiswa luarnegeri dari negara manapun djuga dengan tidak mengadakan diskriminasi kenegaraan.

II. Perdjuangan untuk mengubah keadaan ekonomi Indonesia bisa dilakukan oleh saudara2 dengan ber-matjam2 djalan, jaitu a.l.:

(a) setjara politik, dan

(b) dengan melalui saluran praktis.

Sebagaimana selalu saja katakan didepan tjeramah2 untuk paramahasiswa, maka sdr.2 mahasiswa harus berpolitik. Berpolitik tidaklah selalu berarti memasuki salahsatu partai politik.

Ada jang mengatakan bahwa „politiek is vuil" (politik itu kotor), karena itu tidaklah pada tempatnja paramahasiswa memikirkan soal2 politik, apalagi turut2 setjara aktif dalam politik praktis.

Saja berpendapat bahwa bukan hanja "politiek is vuil" tetapi "wetenschap kan ook vuil zijn" (djuga ilmu bisa kotor).

Tidakkah ilmu alam, ilmu kimia dan ilmu pasti jang begitu indah dan mulia itu bisa kotor dan djahat apabila dipergunakan untuk membunuh umat-manusia setjara besar2an, untuk menghantjurkan peradaban dan kemadjuan dunia dengan djalan peperangan atom dan hidrogin ?

Tidakkah ilmu jang kita peroleh dari bangku2 sekolah bisa kedjam dan djahat apabila dipergunakan untuk kepentingan kaum kolonialis dan untuk tudjuan2 jang merugikan bangsa dan negara ?

Ja, saudara2, politik memang bisa kotor, apabila dilakukan untuk membantu pendjadjahan, peperangan, dan pengatjauan terhadap negara dan Rakjat Indonesia. Tetapi politik adalah mulia dan indah, djika kita tudjukan untuk mentjapai kebebasan, untuk membela perdamaian, dan demokrasi. *(Tepuktangan jang riuh)*.

Saudara2 harus berpolitik jaitu menjokong dan membantu setjara langsung atau tidak langsung setiap gerakan politik jang bertudjuan melawan kolonialisme, melawan peperangan dan perpetjahan.

Setjara langsung, misalnja dengan mempelopori perdjuangan membentuk persatuan jang progresif dikalangan paramahasiswa sendiri maupun dikalangan pemuda. Dan setjara tidak langsung dengan menjokong moril maupun materiil setiap gerakan politik jang progresif.

Ini adalah perdjuangan saudara dalam djangka pandjang untuk dapat turut mengubah keadaan ekonomi sekarang ini mendjadi susunan ekonomi nasional jang demokratis dan menguntungkan Rakjat banjak.

Disamping itu saudara2 sudah tentu bisa djuga menempuh djalan jang praktis, meskipun bagi saudara2 saja kira adalah sulit untuk memusatkan aktivitet saudara dalam perdjuangan ekonomi dan sosial se-hari2, oleh karena bagaimanapun djuga, tugas saudara jang pertama untuk memperdalam dan mempertinggi pengetahuan setjara ilmu tidak boleh diabaikan.

Saudara2 jang memang mempunjai banjak waktu dan kesempatan bisa turut setjara aktif dalam organisasi2 massa buruh dan tani, organisasi pengusaha nasional, maupun organisasi ekonomi lainnja.

Dan berdasarkan pengalaman2 dan pengetahuan saudara, maka bisa djuga saudara2 menjusun program ekonomi setjara kolektif untuk ditawarkan ke-

pada partai2, organisasi2 massa dan Pemerintah.

Achirnja sebagai penutup, atas nama CC PKI saja mengulangi dan menguatkan pengharapan saja, agar saudara-saudara suka mempeladjari isi daripada tjeramah jang saja berikan ini untuk didjadikan bahan perbandingan, dan sjukurlah apabila bisa didjadikan dasar untuk menentukan pendapat saudara mengenai masaalah pembangunan ekonomi Indonesia dan penjelesaiannja.

Sekianlah dan terimakasih.

*

*...... burdjuasi ketjil, sebagai klas sosial sementara, mempunjai sifat rangkap; mengenai seginja jang baik dan revolusioner, sebagian terbesar dari barisan2nja terbuka untuk menerima pengaruh politik, organisasi dan malahan ideologi proletariat dan kini menuntut revolusi demokratis dan dapat bersatu dan melakukan perdjuangan untuk itu, dan dimasadepan mungkin mengikuti djalan kearah Sosialisme ber-sama2 dengan proletariat; tetapi mengenai seginja jang takdiingini dan terkebelakang, burdjuasi ketjil tidak hanja memiliki kelemahan jang membedakannja dengan proletariat, tetapi ia sering dapat, djika terputus hubungannja dengan pimpinan proletariat, dipengaruhi oleh burdjuasi liberal atau malahan oleh burdjuasi besar dan mendjadi tawanan mereka.*

(Resolusi Sidang Pleno CC PKT *Tentang Beberapa Masaalah Didalam Sedjarah Partai Kita)*

## *Ulangtahun ke-38 Revolusi Sosialis Oktober Besar*

*(Laporan jang diutjapkan oleh L.M. Kaganowitsj pada sidang perajaan Dewan Perwakilan Moskow tgl. 6 November 1955)*

I

Kawan-kawan! Boleh dikatakan tanpa ber-lebih2an bahwa sedjarah dunia belum mengenal kedjadian jang lebih besar bagi haridepan umatmanusia daripada Revolusi Oktober. Belum pernah perdjuangan klas mempunjai watak begitu hebat dan belum pernah gelombang perdjuangan meningkat kepuntjak jang sedemikian tingginja seperti dalam bulan Oktober 1917.

Revolusi2 burdjuis jang dilakukan dengan tangan dan darah massa Rakjat sangat sedikit menguntungkan massa Rakjat itu. Satu bentuk penghisapan diganti dengan jang lain, tetapi penghisapan itu sendiri tetap tinggal, sebab milik perseorangan atas perkakas dan alat produksi jang digunakan untuk menghisap itu tetap tidak berobah.

Untuk menghapuskan penghisapan tidaklah tjukup menginsafi bahwa hal itu tidak adil, tidaklah tjukup memprotes hal itu, tidaklah tjukup hanja membikin rentjana2 untuk perubahan masjarakat setjara sosialis, seperti dilakukan oleh kaum Sosialis Utopi besar. Untuk itu perlu menghantjurkan akar2 penghisapan itu.

Oleh sebab itulah maka Marx dan Engels jang djaja menekankan, bahwa bagi kaum Komunis „soalnja bukannja mengubah milik perseorangan tetapi menghapuskannja, bukannja memadjukan masjarakat jang ada, tetapi membangun masjarakat jang baru".

Pada hari ini, pada ulangtahun ke-38 Revolusi Sosialis Oktober Besar, kita kaum Komunis dan semua Rakjat Sovjet Uni merasa bangga bahwa kita telah dapat melaksanakan dengan sebaik2nja amanat Marx dan Engels, gurubesar2 proletariat.

Dibawah tuntunan Partai Bolsjewik dan pemimpinnja jang gemilang, jaitu Lenin, kaum proletar dan tanipekerdja menghapuskan pemilikan tuantanah dan kapitalis dan menghantjurkan negara mereka; memenangkan kekuasaan Sovjet, mengubah masjarakat atas dasar prinsip baru dan dengan berhasil membangun Sosialisme didalamnegeri kita.

Pengalaman 38 tahun Rakjat Sovjet jang ber-djuta2 banjaknja telah membuktikan dalam praktek keunggulan2 pemilikan umum sosialis atas pemilikan kapitalis jang sudah melampaui zaman sedjarahnja itu.

Ber-puluh2 dan be-ratus2 kali djutaan Rakjat jang diperbudak telah mentjoba menggulingkan kaum penghisap tetapi mereka dikalahkan. Sedjarah mengenal pemberontakan2 kaum budak dan Rakjat djelata didunia dahulukala dan pemberontakan2 tani serta gerakan-gerakan revolusioner lain, tetapi kesemuanja itu dikalahkan ; darah mengalir sebagai bandjir, tetapi kemenangan tak tertjapai. Nasib Rakjat tetap tinggal sukar dan suram, penderitaan mereka tetap berlangsung dan tak ada pembebasan dari perbudakan; kekuasaan tetap didalam tangan klas penghisap.

Sebab pokok kekalahan2 ini jalah karena klas pekerdja tidak mempunjai kekuatan klas jang sungguh2 dan kuat didalam pimpinan gerakan revolusioner.

Baru sesudah proletariat industri — klas masjarakat modern jang paling tertindas dan terhisap tapi bersamaan dengan itu jang paling bersatu dan paling revolusioner — muntjul diatas gelanggang sedjarah, gerakan revolusioner Rakjat pekerdja mendapatkan kekuatan tuntunan jang sesungguhnja, jang menjatukan dan memimpin bagian2 penduduk jang ter-serak2 dan terbelakang.

Pada tahun ini, ketika bangsa2 Sovjet Uni merajakan ulangtahun ke-50 Revolusi Rusia 1905 jang djaja, jang merupakan „latihan terachir" bagi Revolusi Oktober, maka istimewa perlunja menekankan arti jang sangat besar dari adjaran2 Marxis-Leninis tentang hegemoni proletariat.

Djasa besar guru2 klas buruh, jaitu Marx, Engels, Lenin dan Stalin dan Partai Komunis jang mereka tjiptakan, terletak dalam kenjataan bahwa mereka mengembangkan adjarannja tentang peranan klas buruh sebagai pemimpin semua Rakjat pekerdja dan massa terhisap, terutama kaum tani, sampai pada kesimpulan terachir jang sewadjarnja, sampai pada adjaran bahwa „perdjuangan klas semestinja menudju ke *diktatur proletariat*" (Marx). „Dia sadjalah seorang Marxis," tulis Lenin, „jang *meluaskan* pengakuan perdjuangan klas sampai pada pengakuan *diktatur proletariat*. Disinilah letak perbedaan pokok antara seorang Marxis dan seorang burdjuis ketjil biasa (bahkan burdjuis besar)". (Edisi Rusia, djilid 25, hal. 384).

Inilah hal jang terpenting dalam Marxisme-Leninisme dan hal jang pokok dalam Revolusi Oktober. Pekerdjaan Partai jang takkenallelah dalam mempersiapkan proletariat untuk mendapatkan kekuasaan, perdjuangan jang takkenaldamai melawan segala tjorak oportunisme dan pengchianatan didalam barisan proletariat telah mendjamin bahwa revolusi telah dibawa sampai ketingkat merebut kekuasaan — diktatur proletariat. Hal ini telah membikin terdjaminnja hasil2 Revolusi Oktober dan mendjamin pembangunan Sosialisme dan kemenangan bangsa2 ditanahair sosialis kita jang besar.

Didalam perdjuangan melawan musuh-musuh revolusi dalam dan luarnegeri diktatur proletariat menundjukkan aspeknja jang pertama — paksaan.

Tetapi diktatur proletariat tidak terbatas pada paksaan dan bukan terutama paksaan. Dengan mendjalankan aspek2 diktatur proletariat kedua dan ketiga, klas buruh menggunakan kekuasaannja untuk membangun Sosialisme, untuk achirnja menarik kepihaknja semua massa pekerdja, terutama kaum tani dan memperkuat persekutuannja dengan kaum tani, ini selalu dan tetap merupakan prinsip tertinggi diktatur proletariat.

Diktatur proletariat telah memenuhi djuga peranannja berkenaan dengan semua bangsa dan Rakjat2 tertindas didjaman Rusia tsar dahulu dan telah mendjamin bagi mereka kemerdekaan nasional dan pembangunan bangsa2 sosialis jang baru.

Revolusi Oktober, laksana sungai jang besar dan dalam telah menjatukan tiga arus: arus2 sangat kuat dari perdjuangan kaum tani melawan tuantanah2, perdjuangan bangsa2 tertindas melawan „pendjara Rakjat" tsar dan arus perkasa revolusi proletar sosialis.

Selama tigapuluhdelapan tahun kekuasaan Sovjet, tanahair kita telah diubah dari negeri jang ekonominja terkebelakang, jang agraris mendjadi negeri industri dan pertanian kolektif jang sangat kuat serta sosialis, suatu negeri jang madju ilmu dan kebudajaannja. Tanahair kita telah mendjadi mertju-suar dan harapan bangsa seluruh dunia. *(Tepuktangan gemuruh)*.

## II

Lenin, ahlistrategi briliant dari revolusi proletar, jang setjara mentjipta mengembangkan Komunisme ilmiah dibawah sjarat2 Revolusi Oktober jang djaja, menjusun rentjana sempurna jang besar, berani dan ilmiah untuk pembangunan Komunisme. Sedjarah telah menundjukkan tepatnja rentjana ini.

Partai per-tama2 dan terutama bersandar pada sumber2 dalamnegeri dan pada kekuatan Rakjat jang telah bebas itu sendiri. Partai tak dapat mengharapkan bantuan dari luar: pada waktu itu satu2nja jang dieksport oleh kaum imperialis ke Sovjet Rusia adalah intervensi dan uang jang mereka hambur2-kan hanja untuk membeajai kontra-revolusi.

Elektrifikasi negeri adalah salahsatu aspek rentjana Lenin untuk pembangunan Komunisme jang terpenting. Ia menamakan rentjana GOELRO jang termashur itu „program kedua Partai". „*Komunisme*", katanja, „*adalah kekuasaan Sovjet ditambah elektrifikasi negeri seluruhnja*". Jang dimaksud Lenin dengan elektrifikasi negeri ialah pentjiptaan dasar materiil Komunisme, pengembangan besar2an dan diatas se-gala2nja industri berat berdasarkan teknik jang madju dan produktivitet kerdja jang tinggi. Dengan inilah rentjana Lenin tentang pengkoperasian ber-djuta2 keluarga petani ketjil dan pelaksanaan revolusi kebudajaan dihubungkan.

Lenin, arsitek rentjana ini, tidak dikodratkan untuk dapat menjaksikan sendiri rentjananja dilaksanakan sampai selesai. Setelah ia wafat, Partai Bolsjewik jang ditjiptakannja mengerdjakan dengan berhasil, dibawah pimpinan kawan-seperdjuangannja jang setia, Stalin jang besar, untuk mendjadikan rentjana Lenin mendjadi kenjataan.

Negara kita dulu termasuk salah satu negeri jang terkebelakang dalam soal pembangkitan tenaga listrik. Sekarang ia menempati tempat nomor dua didunia. Hasil produksi tenaga listrik sedang ditingkatkan dengan 84% selama Rentjana Lima Tahun kelima. Lebih dari 300 stasiun listrik besar dan sedang, termasuk 90 stasiun hidro-listrik, telah didirikan dan dipakai didalam tahun2 pemerintahan Sovjet.

Stasiun hidro-listrik Kuibisjev sadja akan menghasilkan listrik sebanjak 11.400 djuta djam-kilowat aliran listrik, jaitu, enam kali sebanjak seluruh jang dihasilkan oleh Rusia sebelum revolusi ditahun 1913. Turbin2 pertama stasiun hidro-listrik Kuibisjev akan mulai berdjalan sebelum achir tahun ini.

Kita akan terus mengembangkan elektrifikasi dalam djumlah jang lebih besar lagi. Periode 5 tahun berikutnja akan menjaksikan kesatuan2 pertama stasiun hidro-listrik „Bratsk" — jang terbesar didunia — jang dibangun dan dipakai di Sungai Angara.

Sangatlah menarik, berhubungan dengan ini, untuk mengingatkan apa jang ditulis oleh pengarang Inggris H. C. Wells dalam tahun 1920. Dikatakannja bahwa Lenin, sungguhpun ia sebagai seorang Marxis orthodox menjangkal semua kaum „Utopi", pada achirnja ia sendiri djatuh kedalam utopi listrik. Ia menjokong dengan sekuat tenaganja rentjana untuk mendirikan stasiun2 listrik raksasa di Rusia. Dapatkah orang membajangkan projek jang lebih berani dinegeri luas dan rata ini dengan hutan2 jang tak ada habis2nja dan taninja jang buta-huruf, dengan tekniknja jang sangat kurang berkembang serta industri dan perdagangannja jang sedang mati......... Hanja dengan angan2 jang sangat ber-lebih2an orang bisa bermimpi tentang dilaksanakannja elektrifikasi di Rusia. Wells mengatakan bahwa bagi dia sendiri, dia tidak bisa menggambarkan hal jang demikian itu.

Wells, seorang penulis terhormat tentang tjerita2 utopi jang menarik, jang mampu menulis fantasi2 tentang Mars, tetapi ternjata tidak mampu melihat haridepan ditanah Rusia jang njata. Betapa pitjiknja tampaknja tuan-tuan ini sekarang dan betapa raksasanja pikiran revolusioner ilmiah dan keberanian revolusioner zeni kita, bapak kita jang untuk se-lama2nja kita tjintai, Wladimir Iljitsj Lenin, jang mendjulang tinggi disepandjang zaman. *(Tepuktangan gemuruh dan pandjang)*.

Semua ini seharusnja mendjadi bahan berpikir bagi mereka jang kini memandang rendah usaha2 Rakjat Tiongkok dan Pemerintahnja untuk mengindustrialisasi dan mengelektrifikasi seluruh negerinja. Kita jakin bahwa tuan2 jang angkuh ini akan

membikin dirinja mendjadi tertawaan orang, seperti halnja dengan mereka jang dulu mengedjek kita. Dibawah tuntunan Partai Komunis jang dikepalai oleh Kawan Mau Tje-tung, Rakjat Tiongkok jang besar akan mentjapai kemenangan atas Sosialisme seperti jang telah dilaksanakan oleh Rakjat Sovjet. *(Tepuktangan gemuruh).*

Ramalan Lenin telah mendjadi kenjataan. Apa jang dihasilkan dalam setahun penuh ditahun 1920 dihasilkan dalam beberapa hari ditahun 1955 : listrik — dalam satu hari ; besi-kasar — dalam satu setengah hari; batubara — dalam delapan hari; minjak — dalam duapuluh hari; gula — dalam tudjuh hari.

Rentjana Leninis tentang pembangunan Komunisme telah mendjadi program militan Partai kita dan Rakjat Sovjet dan sedang dilaksanakan dengan sukses. Rakjat Sovjet menjambut peringatan Revolusi Oktober ke-38 dgn menjelesaikan Rentjana Lima Tahun kelima mendahului waktu jang ditetapkan.

Tingkat hasil industri dalam tahun 1955 : listrik — dalam satu hari ; besi-tahun 1950 dan 318% daripada tahun 1940: produksi alat2 produksi akan mendjadi 189% daripada tahun 1950 dan produksi barang2 konsumsi 176%.

Akan tetapi dalam menjimpulkan hasil2 kita, kita harus ingat akan amanat Lenin jang mengatakan bahwa „djalan terbaik untuk merajakan ulangtahun Revolusi Besar itu jalah memusatkan perhatian kita pada tugas2 jang belum dipetjahkan". Tugas2 jang belum dipetjahkan ini telah ditjantumkan bagi kita didalam sedjumlah putusan2 Central Comite Partai dan Dewan Menteri2 URSS.

Mengenai pertanian, CC Partai kita, lewat laporan2 kawan Chrusjov, telah mengritik kekurangan2 dilapangan ini dalam sedjumlah rapat2 pleno dan telah mengambil sedjumlah putusan2 penting.

Mengenai industri, laporan kawan Bulganin telah didiskusikan pada bulan Djuli jang lalu, dan putusan2 lengkap telah diambil jang menelandjangi kekurangan2 pokok jang menghalangi industri kita mentjapai kemadjuan jang lebih tjepat, dan tindakan2 penting telah diambil untuk memadjukan pekerdjaan itu.

Industri kita, teristimewa industri berat, jang telah kita pelihara seperti anak jang kita tjintai, sebagai sjarat mutlak bagi dasar Komunisme, bagi pertahanan dan kemerdekaan tanahair kita, telah memenuhi tugasnja dengan mendapat penghormatan dan akan terus berbuat demikian.

Tetapi, hasil2 jang telah kita tjapai tidak bisa memuaskan kita. Negeri kita negeri jang luas, kebutuhan2nja senantiasa meningkat dan kita dilapangan ekonomi masih terkebelakang daripada negeri2 kapitalis jang terutama. Maka itu, kita tidak boleh bersikap angkuh. Kita harus, setjara berani membongkar kekurangan2 kita agar bisa melenjapkannja selekas mungkin. Suatu klas jang sedang tumbuh tidak takut akan kritik atau selfkritik. Klas2 jang sedang merosotlah jang takut akan kritik.

Kekurangan2 kita banjak. Pertama2 kelambatan dalam penguasaan

dan penggunaan mesin2 baru, teknik baru, tidak tjukupnja penggunaan kapasitet jang tersedia, pekerdjaan jang tidak teratur, kekurangan2 dalam distribusi kekuatan produksi. Djuga terdapat kekurangan2 jang serius dalam kwalitet hasil2 industri.

Tugas kita jalah mendjamin sebaik2nja lenjapnja kekurangan2 itu, atas dasar putusan2 sidang pleno CC bulan Djuli.

Karena Revolusi Oktober telah mentjiptakan hubungan2 produksi sosialis jang baru, maka soal pokok dalam memadjukan ekonomi kita jalah mendjamin adanja kemadjuan teknik dan organisasi jang lebih baik dilapangan produksi dan kerdja.

Adalah perlu, per-tama2 dan terutama, mempertjepat pembikinan perlengkapan2 jang tekniknja madju guna mekanisasi jang kompleks atas pekerdjaan2 jang berat dan banjak memakan tenaga, agar meringankan pekerdjaan Rakjat dan membikin pekerdjaan Rakjat itu lebih produktif. Ini, misalnja, mengenai pengetjoran, penempaan, pengepresan, pengangkutan dan perlengkapan2 pertambangan.

Terkebelakang didalam djaman perkembangan ilmu dan teknik jang tjepat dewasa ini akan berarti terkebelakang dalam persaingan ekonomi dengan kapitalisme. Hanja dengan selekas dan seluas mungkin menggunakan hasil2 terachir ilmu dan teknik dalamnegeri dan luarnegeri umumnja, kita bisa mentjapai produktivitet kerdja jang lebih tinggi dibandingkan dengan kapitalisme, suatu soal pokok bagi kemenangan Komunisme.

Tahun ini produktivitet kerdja dilapangan industri meningkat sampai duakali lipat angka tahun 1940 dan 44% diatas angka tahun 1950. Tetapi, kita tidak menggunakan seluruh tjadangan untuk meningkatkan produktivitet kerdja.

Sebab pokok dalam hal ini jalah bahwa selain produksi tidak tjukup diperlengkapi dengan mesin2 baru, terdapat djuga kekurangan2 serius dalam mengorganisasi produksi dan kerdja dan tjarakerdja jang madju belum dipergunakan dengan tjukup luas.

Perlulah memperbaiki organisasi kerdja jang ada sekarang ini dan memperkembang perlombaan sosialis lebih landjut. Tjara2 buruh-teladan jang produktivitetnja duakali lipat buruh biasa harus diperluas. Kesemua ini berlaku bukan bagi industri sadja, tetapi bagi dinas transport dan pertanian djuga.

Dinas2 pengangkutan kita — kereta-api, perkapalan, pelajaran sungai dan pengangkutan didjalan raja — telah banjak sekali meluas selama periode Rentjana Lima Tahun kelima dan telah memenuhi rentjana. Tahun ini angkutan dengan kereta-api 60% lebih tinggi daripada tahun 1950. Tetapi, masih terdapat kekurangan-kekurangan jang serius dalam memenuhi program mengenai hal ragamnja barang2 jang diangkut. Meskipun ada pertumbuhan dalam kapasitet lalulintas, tapi masih belum digunakan setjukupnja dan tingkat teknik dinas transport ketinggalan daripada kebutuhan2 jang dengan tjepat bertambah.

Tugas pokok bagi haridepan jang dekat, sedjalan dengan penggunaan jang lebih baik atas kapasitet2 jang ada dan penghapusan kekurangan2 jang serius — pengangkutan barang2 ke-djarak2 jang istimewa djauhnja tanpa alasan jang benar — ialah melengkapi kembali dinas2 transport dalam hal teknik, mempertjepat elektrifikasi kereta-api, mengadakan otomatisasi lebih luas, mengembangkan produksi lokomotif2 disel dan listrik jang kuat dan modern, kapal2 laut dan sungai tipe baru, gerbong2 kereta-api dan truk2 jang kapisitetnja besar untuk dinas2 transport. Kita jakin bahwa buruh transport akan memadjukan lebih landjut dinas2 transport.

Pertanian sosialis kita menjambut peringatan ulangtahun ke-38 Revolusi Oktober dengan kemenangan2 baru. Petani2 kolchoz bekerdja keras untuk melaksanakan tugas2 jang ditetapkan oleh Partai Komunis.

Dalam tahun2 achir2 ini Partai telah menerima putusan2 penting dan telah mengambil tindakan2 intensif untuk memadjukan pertanian dan telah membawa hasil2 jang sudah dapat dirasakan.

Dengan ditambah sedjumlah kira2 30 djuta hektar tanah baru jang baru sadja digarap, maka luas tanah garapan di URSS bertambah 27% dibanding dengan tahun 1950. Luas tanah jang ditanami djagung meningkat 4 kali lebih dibanding dengan tahun 1954. Peternakan madju dengan pesat.

Djelaslah bagi setiap orang bahwa djagung adalah tanaman jang penting jang mempunjai haridepan besar dinegeri kita, terutama untuk mengembangkan peternakan. Meskipun keadaan iklim jang buruk, teristimewa di Kazachstan, panen 1955 keseluruhannja lebih tinggi daripada tahun jang lalu — pada satu November, 129 djuta pud gandum lebih banjak telah diserahkan kepada negara daripada pada tahun 1954.

Meskipun demikian, kita belum puas dengan hasil2 ini sebab tingkat pertanian sekarang belum memenuhi kebutuhan2 jang bertambah akan bahan makanan dan bahan2 mentah jang perlu untuk meluaskan hasil bahan pakaian, kasut dan barang2 konsumsi massal lainnja. Masih terdapat kelemahan2 serius dalam menghasilkan dan menggunakan mesin2 pertanian, dalam mengorganisasi kerdja setjara ekonomi dan, jang paling penting, dalam perdjuangan akan panen2 jang lebih banjak.

Setiap usaha harus didjalankan untuk menghapuskan kekurangan-kekurangan jang ada. Per-tama2 adalah perlu meningkatkan panenan gandum dan tanaman industri per hektar, mendjamin kemadjuan peternakan dan menggunakan mesin2 dengan lebih baik. Ini akan mendjamin kemakmuran lebih besar bagi petani2 kolchoz dan memenuhi keperluan2 negeri akan bahan mentah dan bahan makanan jang senantiasa bertambah itu.

Kita jakin bahwa sistim kolchoz kita jang kuat itu akan dapat melaksanakan tugas2 ini. *(Tepuktangan pandjang)*.

Dalam tahun ini, seperti halnja dalam tahun2 sebelumnja, Partai dan Pemerintah kita berusaha keras meme-

nuhi kebutuhan materiil dan kebudajaan Rakjat Sovjet. Bersamaan dengan meningkatnja dajabeli penduduk dan penurunan harga2, maka perdagangan didalamnegeri djuga meluas. Plan Lima Tahun untuk perdagangan etjeran sudah dipenuhi dalam tempo empat tahun.

Kekurangan2 dilapangan pekerdjaan organisasi perdagangan, misalnja, sangat kurangnja mempeladjari kebutuhan dan keperluan Rakjat pekerdja dan penjerahan barang2 tidak pada waktunja pada parapembeli, menghalangi persediaan barang2 setjara lebih baik bagi penduduk. Upah riil parapekerdja pabrik dan kantor dilapangan industri dalam tahun 1955 adalah 39% lebih tinggi daripada tahun 1950 dan 91% lebih tinggi daripada tahun 1940; dan penghasilan kaum tani (untuk setiap pekerdja) telah meningkat 50% dalam tahun 1955 djika dibandingkan dengan tahun 1950, dan 122% dengan tahun 1940.

Mengenai persediaan negara untuk kesedjahteraan sosial dan urusan2 kebudajaan — pengadjaran tjuma2 dan beasiswa, pertolongan kesehatan dan tempat di-balai2 kesehatan dengan tjuma2, dan liburan jang dibajar — terdapat kenaikan jang lebih dari 3,5 kali sedjak tahun 1940.

Partai dan Pemerintah tidak menutup matanja terhadap kenjataan, bahwa dalam semua hal ini kita belum mentjapai tingkatan jang kita perlukan, jakni pemenuhan kepuasan maksimum atas kebutuhan materiil Rakjat Sovjet. Tetapi dari tahun ketahun dan sedikit demi sedikit kita madju dan hal jang pokok jalah bahwa terdapat segala kemungkinan jang terkandung didalam sistim kita untuk meningkatkan terus-menerus kesedjahteraan materiil Rakjat. Kemungkinan2 ini harus didjadikan kenjataan.

Central Comite Partai dan Dewan Menteri bekerdja dengan tak djemu2nja guna mendjamin perkembangan selandjutnja atas kesedjahteraan materiil Rakjat. Ini terutama mengenai masaalah perumahan. 150 djuta meter persegi ruang perumahan telah disediakan menurut Rentjana Lima Tahun belakangan ini. Meskipun demikian keadaan perumahan kita masih belum mentjukupi, dan oleh sebab itu salahsatu daripada tugas jang paling penting jang harus diselesaikan dalam plan lima tahun keenam jalah mempertinggi keadaan pembangunan perumahan. Parapembangun harus melaksanakan tugas ini dengan berhasil baik sedjalan dengan masaalah2 pembangunan lainnja. Mereka harus menurunkan harga dan mempertinggi kwalitet pembangunan rumah.

Negeri kita menjambut ulangtahun ke-38 Revolusi Oktober dengan hasil2 jang segar dilapangan perkembangan kebudajaan. Djumlah sekolah meningkat dan demikian pula djumlah murid pada balai2 pendidikan menengah dan tinggi. Kesenian dan kesusasteraan Sovjet, tanda jang paling menjolok daripada kemadjuan umum dilapangan kebudajaan Rakjat, berada dalam keadaan subur.

Kita sekarang berada pada saat mendjelang rentjana lima tahun jang baru, Rentjana Lima Tahun Keenam. Masih ada masaalah2 jang lebih besar jang harus diselesaikan oleh negara dilapangan administrasi ekonomi. Makaitu

djalannja aparat negara harus diperbaiki.

Dilangsungkannja hubungan jang terus-menerus dan takterputuskan dengan Rakjat, dengan massa luas Rakjat pekerdja, dan turutsertanja mereka dalam mengurus negara, adalah tjara2 jang terpenting untuk memperbaiki mesin negara. Dalam hal ini peranan jang besar sekarang dipegang dan peranan jang lebih besar harus dipegang oleh serikatburuh2, oleh kaum wanita jang menduduki tempat jang penting dilapangan pekerdjaan pembangunan kita, oleh pemuda2 kita jang djaja jang tidak pernah melihat kapitalisme dinegeri kita, tetapi jang mengetahui betul tjara bagaimana membangun Sosialisme dengan berhasil baik.

Djika tugas2 dalam dan luarnegeri kita akan dilaksanakan dengan baik perlulah bagi kita memperkuat negara kita dengan segala djalan. Negeri2 Demokrasi Rakjat mendapat keuntungan dari pengalamannja, dari pekerdjaan praktisnja. Hubungan2 ekonomi dan perdagangan kita dengan negeri2 itu sedang diperluas.

Kontak dan hubungan kita dibangun berdasarkan prinsip-prinsip baru perihal saling-bantu setjara bersahabat dan berdasarkan koordinasi rentjana2 perkembangan ekonomi jang digabungkan dengan saling menghargai kedaulatan masing2 dan persamaan diantara bangsa2.

Kita harus memperbaiki sistim dan praktek koordinasi rentjana2 perkembangan ekonomi nasional. Ini teristimewa pentingnja bagi negeri2 didalam kubu sosialis dari sudut perlombaan dengan kubu negeri2 kapitalis. Bukan hanja Sovjet Uni tetapi semua negeri Demokrasi Rakjat djuga mengikuti dengan tegas djalan kemadjuan ekonomi perkasa jang baru. Suatu sistim baru dari ekonomi sosialis sedunia sedang terbentuk dan diperkuat.

Kita jakin bahwa sistim jang lebih progresif dari ekonomi sosialis jang akan mendapat kemenangan diantara kedua sistim itu. Kita jakin bahwa rentjana Lenin untuk membangun Sosialisme akan terpenuhi disemua negeri didalam kubu sosialis. *(Tepuktangan lama)*.

## III

Hasil2 perkembangan ekonomi nasional kita adalah suatu demonstrasi jang menjolok tentang keunggulan2 sistim sosialis atas sistim kapitalis. Indeks2 perkembangan ekonomi kedua sistim sangat besar perbedaannja.

Dalam tahun 1954 indeks hasil industri dunia kapitalis, dengan mengambil angka 100 untuk tahun 1929, menundjukkan angka 176. Dlm. tahun itu djuga indeks hasil produksi URSS menundjukkan angka 1785 dibanding dengan tahun 1929, jaitu hampir 18 kali lebih tinggi.

Angka ketjepatan pertumbuhan tahunan rata2 dari hasil produksi di Sovjet Uni, dalam tahun2 itu, ialah lebih 5 kali lebih besar daripada angka dunia kapitalis dalam masa itu djuga. Sebenarnja, suatu kebetulan, dari 38 tahun itu

perkembangan kita hanja meliputi masa 20 tahun sadja sebab jang 18 ta'hun ditelan oleh peperangan jang dipaksakan pada kita dan untuk pemulihan sehabis peperangan itu. Kita tahu bahwa untuk sementara kita adalah nomer dua didunia dibanding dengan Amerika dalam hal djumlah hasil industri umumnja, bahwa kita ketinggalan dibelakang Amerika dalam banjak hal ; tapi kita merasa pasti, bahwa dengan ketjepatan perkembangan kita, apabila kita pada suatu ketika telah menghapuskan kekurangan2 jang ada, akan memenuhi amanat Lenin — bahwa kita akan menjusul dan melampaui Amerika dilapangan ekonomi djuga, jaitu dalam produksi per orang.

Ekonomi sosialis Sovjet berkembang menurut rentjana, dengan tak ter-putus2 dan tanpa krisis, tanpa pengangguran ; Amerika kaja, ia mempunjai industri jang kuat sekali, tetapi ekonomi kapitalis berkembang dengan ketjepatan jang kadangkala sadja lantjarnja, dari krisis kekrisis.

Selama 38 ta'hun jang lampau sistim kapitalis telah mengalami 3 krisis dunia : tahun 1920-1921, 1929-1933 dan 1937-1938. Semendjak perang dunit kedua muntjul gedjala2 krisis dilapangan ekonomi Amerika dalam tahun 1948-1949 dan dalam ta'hun 1953-1954. Memang benar bahwa gedjala2 krisis ini tidak meliputi seluruh dunia ; tapi bahkan kinipun tidak ada alasan mengatakan bahwa telah ada pemulihan jang sungguh2 tentang keseimbangan tertentu.

Bertambahnja hasil2 industri negeri2 kapitalis sesudah perang dunia kedua disebabkan terutama oleh faktor-faktor seperti militerisasi ekonomi jang tak ada taranja dalam waktu damai dan perlombaan persendjataan. Djumlah seluruhnja dari pengeluaran2 militer langsung negeri2 NATO naik dari 18.500 djuta dollar dalam ta'hun 1949 mendjadi 65.000 djuta dollar dalam tahun 1953. Sebelum perangdunia negeri2 itu djuga mengeluarkan 3.400 djuta sadja untuk persendjataan, jaitu, hanja seperduapuluh djumlah jang dikeluarkan dalam tahun 1953.

Tindakan2 demikian bukanlah suatu penjelamatan terhadap krisis, ia malah akan memperdalamnja dan mempertadjam segala pertentangan didalam dunia kapitalis, terutama, pertentangan2 klas. Bukan kebetulan bahwa semendjak perang dunia kedua gerakan pemogokan mentjapai tingkat jang lebih tinggi daripada sebelum perang.

Di Amerika, misalnja, telah terdjadi 43.700 pemogokan antara 1945 dan 1954 jang meliputi 27.300.000 kaum buruh dan kehilangan sedjumlah 445 djuta harikerdja, dibanding dengan 20.000 pemogokan jang meliputi 9 djuta buruh dan kehilangan sedjumlah 142 djuta harikerdja antara tahun 1930 dan 1939. Gerakan pemogokan telah meningkat pula di Inggeris, Perantjis, Djerman Barat, Italia dan di-negeri2 lain.

Pada achir tahun 1954 djumlah seluruh pengangguran jang resmi terdaftar di Amerika adalah 3.230.000 dan menurut angka2 dari serikatburuh lebih dari 5 djuta orang tidak mempunjai pekerdjaan, belum terhitung 13.400.000 orang jang bekerdja dalam waktu pendek.

Kehidupan menundjukkan bahwa tak ada obat-mudjarab apapun jang dapat mengubah hukum2 perkembangan kapitalisme atau melenjapkan pertentangan2 jang semakin tadjam jang terkandung dalam kapitalisme, teristimewa pada tingkat imperialisnja.

Itulah sebabnja mengapa elemen2 imperialisme jang paling reaksioner dan edan mentjari ,,djalan keluar" dengan mempertegang situasi internasional, dengan perdjudian militer. Elemen2 inilah jang dulu menekankan dan dalam deradjad tertentu sekarang masih terus menekankan pengaruhnja pada politik negeri2 kapitalis Barat. Hasilnja jalah situasi internasional jang sangat tegang dalam tahun 1953 dan 1954, jang mengandung bahaja.

Tjukuplah kiranja mengingat akan beberapa kenjataan selama 2 tahun ini: Perdjandjian Paris tentang militerisasi Djerman Barat dan dimasukkannja Djerman Barat kedalam blok Atlantik Utara jang agresif; pembentukan persekutuan agresif SEATO di Asia Tenggara; diadakannja perdjandjian militer Turki-Pakistan jang sekarang mendjadi suatu blok lima negara, termasuk Iran, Irak dan meskipun aneh nampaknja...... Inggeris; persetudjuan militer antara Amerika Serikat dan Korea Selatan, antara Amerika Serikat dan klik Tjiang Kai-sjek jang berlindung dibawah sajap angkatan laut Amerika Serikat di Taiwan kepunjaan Republik Rakjat Tiongkok dan djuga persetudjuan antara Amerika dan Djepang tentang mempertjepat militerisasi Djepang.

Setia pada politik perdjuangannja akan perdamaian dan ko-eksistensi dari sistim2 sosial dan politik jang berbeda2, Sovjet Uni, ber-sama2 dengan Republik Rakjat Tiongkok, Polandia, Tjekoslowakia, Hongaria, Rumania, Bulgaria, Republik Demokrasi Djerman, Albania, Republik Rakjat Mongolia, Republik Demokrasi Rakjat Korea dan Republik Demokrasi Vietnam jang besar, telah meng-halang2i perkembangan2 jang membahajakan perdamaian ini. Tindakan2 jang ditudjukan untuk meredakan ketegangan internasional telah diambil ber-turut2. Dewasa ini diakui umum bahwa hasil2 penting telah ditjapai. Penghentian permusuhan di Korea dan pengachiran peperangan di Indotjina adalah langkah2 pertama jang serius kedjurusan ini.

Marilah kita ingat akan tindakan jang paling penting jang telah diambil oleh Pemerintah Sovjet dan pemerintah2 negeri2 demokrasi Rakjat pada tahun ini sadja:

usul2 bersedjarah Pemerintah Sovjet pada tanggal 10 Mei 1955, tentang pengurangan persendjataan, pelarangan sendjata2 atom dan pelenjapan antjaman perang baru;

pemulihan hubungan persahabatan dan persaudaraan antara Sovjet Uni dengan Republik Rakjat Jugoslavia dan perkembangan jang selandjutnja akan membawa hasil dalam hubungan2 ini disegala lapangan — politik, ekonomi, kebudajaan — semua ini sangat penting bukan bagi hubungan Sovjet-Jugoslavia sadja tetapi untuk memperkuat usaha perdamaian, demokrasi dan Sosialisme djuga;

ditjapainja Perdjandjian Negara Austria;

kundjungan Perdana Menteri Jawaharlal Nehru dari India ke Sovjet Uni

dan konsolidasi hubungan persahabatan antara Sovjet Uni dan Republik India ;

kundjungan Perdana Menteri U Nu dari Burma ke Sovjet Uni dan konsolidasi lebih landjut hubungan baik antara Sovjet Uni dengan Burma ;

diadakannja perdjandjian tentang memperkembang hubungan2 antara negara2 bersahabat jang berdaulat — URSS dan Republik Demokrasi Djerman ;

dibukanja hubungan diplomatik antara URSS dengan Republik Federal Djerman ;

diperpandjangnja untuk duapuluh tahun Perdjandjian Persahabatan, Kerdjasama dan Salingbantu antara URSS dan Finlandia ;

penarikan mundur pasukan2 Sovjet dari daerah pangkalan laut Port Arthur dan dihapuskannja pula pangkalan laut Sovjet di Porkkala Udd.

Kesemua ini bukanlah melulu kegiatan diplomatik jang biasa sadja tetapi adalah tindakan2 jang sungguh2 dan penting dari Pemerintah Sovjet, dari Partai Leninis kita dan CC-nja dalam perdjuangan untuk perdamaian. *(Tepuktangan gemuruh)*.

Massa luas, bukan dinegeri kita sadja tapi djauh diluar perbatasan2 negeri kita djuga dengan hangat membenarkan politik kita itu. Politik itu adalah kelandjutan politik Revolusi Sosialis Oktober Besar.

Kita telah berbuat dan sedang berbuat segala sesuatu untuk perdamaian dan, sudah barangtentu, bukan karena kelemahan kita sebagaimana tukang2 terompet imperialisme mengatakan, tetapi karena kita sedar akan kekuatan dan kekuasaan kita jang senantiasa bertambah. Kita tidak menasehatkan siapapun untuk mengudji kekuatan kita, teristimewa mereka jg pernah mengudjinja.

Kita lebih jakin daripada jang sudah2 tentang kekuasaan Sovjet Uni dan seluruh kubu perdamaian, demokrasi dan Sosialisme jg tak terhantjurkan dan senantiasa bertambah itu. *(Tepuktangan)*.

Kini kita bisa mengatakan bahwa kekuatan perdamaian telah tumbuh. Kekuatan Rakjat adalah jang menentukan dan Rakjat, termasuk Rakjat di-negeri2 imperialis, tidak menghendaki mempertaruhkan djiwanja dan menderita untuk kepentingan2 kaum imperialis. Itulah sebabnja mengapa sebagian burdjuasi jang berpikiran sehat, jang merasakan bahwa politik mereka membangkitkan perlawanan Rakjat jang senantiasa meningkat, telah menjetudjui peredaan sedikit dilapangan ketegangan internasional.

Sedangkan hingga achir2 ini tidaklah mungkin mengharapkan tindakan2 apapun jang sungguh2 serius guna peredaan ketegangan internasional dari negeri2 Barat, kini kita bisa menundjukkan dengan puas kemadjuan pemerintah2 Amerika Serikat, Inggeris dan Perantjis jang mau turut-serta setjara effektif dan menguntungkan bersama-sama dengan Sovjet Uni, dalam Konferensi kepala pemerintah2 Empat Besar di Djenewa pada bulan Djuli jang lalu. Kita menganggap kewadjiban patriotik kitalah memberikan tekanan pada peranan jang istimewa menondjolnja dalam perdjuangan untuk perdamaian jang telah dipegang oleh de-

legasi Sovjet kita pada Konferensi Djenewa, dan mereka telah memenuhi dengan gemilang tugas jang diletakkan dipundaknja oleh Rakjat kita. *(Tepuktangan lama.)*

Konferensi kepala2 pemerintah Empat Besar di Djenewa adalah kedjadian jang besar dan penting didalam kehidupan internasional keseluruhannja. Segenap penjokong2 perdamaian membenarkannja dengan rasapuas.

Tetapi sedangkan sesudah Konferensi Djenewa Pemerintah Sovjet, dengan perbuatannja, memberi isi pada semangat Djenewa — kita bisa sebutkan misalnja tindakan penting untuk mengurangi kekuatan tentara dengan 640.000 orang — peserta2 lainnja didalam Konferensi Djenewa, bukannja mengambil tindakan serius dalam hal ini, malahan melangkah mundur dari semangat Djenewa.

Kini, sebagaimana halnja sebelumnja, kita berpendapat bahwa walaupun suatu situasi jang lebih menguntungkan bagi perdjuangan perdamaian telah timbul sesudahnja Konferensi Djenewa, tapi belum berarti keadaan sudah tenang dan musuh2 perdamaian tidak bisa lagi mengganggu hidup damai bangsa2.

Perhatian pendapat umum dunia sekarang terpusat pada Konferensi Menteri2 Luarnegeri Empat Besar di Djenewa. Pemerintah Sovjet menganggap masaalah keamanan kollektip di Eropa merupakan suatu persoalan penting jang dihadapi Konferensi ini.

Bangsa2 Eropa berhak mendesakkan supaja achirnja tindakan2 praktis diambil untuk mentjegah peperangan baru, mendjamin keamanan bagi semua negeri Eropa dan, per-tama2, negeri2 jang menderita penjerbuan Hitler. Inilah djustru tudjuan usul2 Sovjet.

Apakah kata wakil2 tiga Negara Barat terhadap usul2 ini? Meskipun aneh nampaknja, mereka mengusulkan bahwa soal pertama jalah memulihkan militerisme diseluruh Djerman dan memasukkan Djerman jang telah disatukan dan dimiliterisasi itu kedalam blok Atlantik Utara, jang ditudjukan untuk menjerang Sovjet Uni dan negeri2 demokrasi Rakjat. Pemerintah Sovjet telah menolak usul2 demikian itu dan terus akan menolaknja.

Seluruh Rakjat Sovjet akan berdiri laksana satu orang dibelakang Pemerintahnja dan berkata: Bukanlah untuk membangun kembali imperialisme Djerman dengan tangan kami sendiri, suatu bentjana bagi semua bangsa, termasuk Rakjat Djerman, maka kami dan bangsa2 Eropa lain menumpahkan darah kami dan membasmi imperialisme Djerman didalam Perang Patriotik Besar. *(Tepuktangan pandjang)*.

Kita menjokong pemulihan kembali persatuan Djerman sebagai negara jang tjintadamai dan demokratis. Ini adalah pendirian teguh Pemerintah Sovjet dan kita tidak akan mundur sedjengkalpun. Kita setudju diskusi tentang dua soal tersebut harus digabungkan, tetapi penggabungan tidak berarti me-nomorduakan soal keamanan Eropa jang lebih penting terhadap soal Djerman, sebagaimana wakil2 tiga Negara Barat menghendakinja di Djenewa.

Pemerintah Republik Demokrasi Djerman mengutarakan, didalam state-

mentnja berhubung dengan Konferensi Djenewa, pandangan2 dan saran2nja mengenai djalan2 dan tjara2 menjelesaikan masaalah Djerman. Pemerintah Sovjet menjokong program ini. *(Tepuktangan)*.

Dewasa ini pengurangan persendjataan dan pelarangan sendjata2 atom adalah tuntutan Rakjat2 jang paling urgen didalam perdjuangan mereka untuk memperkuat perdamaian. Usul2 Pemerintah Sovjet telah diketahui. Wakil2 Amerika Serikat mendesak agar soalnja dibatasi pada mengadakan kontrole sadja atas persendjataan2.

Kita menjokong kontrole atas perlutjutan sendjata dan bukan kontrole atas persendjataan jang terus didjalankan. Kita tidak bisa melepaskan usul mengachiri perlombaan persendjataan dan melarang sendjata2 atom.

Bukannja kata2 tetapi perbuatan, bukannja pernjataan2 tentang perlutjutan sendjata tetapi perlutjutan sendjata jang sesungguhnja dan pelarangan sendjata2 atom jang di-tunggu2 oleh bangsa2. Kita pertjaja bahwa bangsa2 diseluruh dunia akan memberikan sokongannja jang aktif didalam perdjuangan kita akan perlutjutan sendjata. Kita akan disokong bukan oleh Rakjat Eropa sadja tetapi oleh Rakjat Asia dan Afrika djuga jang sedang memainkan peranan jang senantiasa bertambah besar didalam politik dunia. *(Tepuktangan)*.

Revolusi Oktober dan kemenangan didalam perangdunia kedua memainkan peranan bersedjarah didalam perkembangan gerakan2 pembebasan nasional dan pembebasan di-negeri2 djadjahan dan negeri2 tergantung di Timur.

Sedjak perang dunia kedua banjak negeri2 Asia dan Afrika jang telah mendapatkan kemerdekaan untuk pertama kalinja. Konferensi 29 bangsa Asia dan Afrika di Bandung memainkan peranan penting didalam perdjuangan untuk memperkuat perdamaian sedunia. Sovjet Uni dan Partai kita senantiasa memihak Rakjat negeri2 itu didalam perdjuangan mereka utk kebebasan dan kemerdekaan dan telah memberikan dan akan memberikan kepada mereka sokongan moril dan politiknja.

Mendjadi kejakinan kita bahwa kundjungan N.A. Bulganin dan N.S. Chrusjov jang akan datang ke India, Burma dan Afganistan akan memberi sumbangan bagi pengkonsolidasian lebih landjut persahabatan bangsa2 Sovjet Uni dengan bangsa2 India, Burma dan Afganistan dan dengan bangsa2 di Timur pada umumnja. *(Tepuktangan pandjang)*.

Pengalaman perkembangan hubungan2 internasional dalam tahun 1955 telah membuktikan bahwa garis jang diambil Sovjet Uni bahwa perbedaan2 diantara bangsa2 harus diselesaikan lewat perundingan telah sepenuhnja dibenarkan. *(Tepuktangan)*.

Dewasa ini terdapat segala kemungkinan didunia untuk mengachiri perang dingin dan mengadakan hubungan2 damai jang abadi dan stabil. Kalau ini hendak ditjapai, kekuatan2 imperialis jg reaksioner itu harus dipaksa mundur lebih djauh lagi dan pemerintah2 dlm kenjataanja harus mendjamin perdamaian bagi bangsa2.

Neratja jang kita bikin pada waktu kita merajakan hari ulangtahun ke-38

Revolusi Sosialis Oktober Besar ini, membuktikan akan hasil2 mengagumkan jang ditjapai didalam pertempuran untuk perdamaian dan untuk ko-eksistensi kedua sistim. Gerakan perdamaian sedang meluas terus. Bangsa2 sedang mempererat persatuannja dalam perdjuangan untuk perdamaian.

Akan tetapi, mereka jang tjinta akan perdamaian dan persahabatan diantara bangsa2 tahu bahwa tidak ada alasan untuk berpuasdiri, bahwa perdjuangan untuk perdamaian menuntut kewaspadaan, penelandjangan politik2 agresif, penguatan front perdamaian.

Bangsa2 dan Rakjat pekerdja disemua negeri bisa mendapatkan kepastian bahwa negara Sovjet, jang dilahirkan oleh Revolusi Oktober, kini seperti dimasa silam, adalah suatu benteng perdamaian, persahabatan dan persaudaraan diantara bangsa2 sedunia jang tepertjaja. *(Tepuktangan gemuruh dan pandjang)*.

## IV

Revolusi Sosialis Oktober Besar telah mengangkat tanahair kita ketingkatan jang tinggi sekali didunia. Ia telah menaikkan deradjad tanahair kita dimata seluruh dunia dan mengubahnja mendjadi kekuatan revolusioner jang memimpin, mendjadi menara jang terang-benderang jang menjinari bagi umatmanusia djalan jang menudju pembangunan masjarakat baru, bebas dari penindasan, perbudakan dan penghisapan.

Itulah djustru sebabnja mengapa Revolusi Oktober itu dahulu maupun sekarang adalah suatu hal jang mempunjai arti internasional jang terbesar. Ia telah memberikan dan tetap memberikan pengaruhnja jang menentukan dan terus bertambah besar itu terhadap djalannja kedjadian2 internasional, terhadap haridepan umatmanusia jang bersedjarah, terutama haridepan klas buruh. Kini be-ratus2 djuta Rakjat djelata diseluruh dunia dengan sepenuh hati melihat kebesaran dan arti bersedjarah Revolusi Oktober.

Laki2 dan perempuan Sovjet adalah patriot2 jang tjinta pada tanahairnja dan bersamaan dengan itu senantiasa mendjadi internasionalis proletar. Itulah sebabnja mengapa tak seorangpun akan berhasil memutuskan ikatan erat jang menjatukan bangsa Sovjet dengan massa luas dan dengan klas buruh disemua negeri. *(Tepuktangan)*.

Ini, sudah tentu, tidak berarti bahwa negara kita, jang dilahirkan oleh Revolusi Oktober, tjampurtangan dalam urusan dalamnegeri negara2 lain. Mereka jang menjebarkan tuduhan2 demikian itu seharusnja mengetahui apa jang dikatakan oleh gurubesar kita Lenin tentang „eksport revolusi": „Ada orang jang pertjaja bahwa revolusi bisa meletus diluarnegeri atas perintah...... Orang2 ini gila atau kaum provokator". (Edisi Rusia, Djilid 27, hal. 441).

Dengan membuka kedok mereka jang dari sudut „kiri" mengandjurkan supaja kita mendjalankan „perang revolusioner", sudah sedjak tahun 1918 Lenin menulis, bahwa „'teori' sematjam itu

akan berarti sepenuhnja melepaskan diri dari Marxisme jang selalu membantah 'pemaksaan' revolusi, jang berkembang apabila pertentangan klas jang melahirkan revolusi itu mendjadi lebih akut." (Edisi Rusia, Djilid 27, hal. 49).

Kekuatan jang memaksakan dari revolusi adalah imperialisme itu sendiri, apabila pertentangan klas bertambah tadjam didalam setiap negeri maka klas buruh dan tanipekerdja memadu persatuannja, pemimpin2 nasional lahir dan tampil kemuka — pemimpin2 nasional dan bukan pemimpin2 jang „dieksport" dari tempat lain, seperti tukang2 fitnah mengatakannja — dan kekuatan termadju dari klas, jaitu partai revolusioner, telah terorganisasi dan terbadja didalam perdjuangan.

Tjita2 revolusioner tidak mengenal perbatasan2 negeri, tjita2 itu berkeliling keseluruh dunia tanpa visa dan tanpa tjapdjempol. *(Gembira didalam ruangan)*.

Ketika Marx dan Engels mengeluarkan „Manifes Partai Komunis" radio, tilpon atau pesawatudara belum ada. Tetapi tjita2 abadi Marx dan Engels meresap kesegenap peloksok dunia dan kedalam otak massa jang bekerdja disemua negeri. Lebih2 lagi sekarang, dalam abad keduapuluh, tjita2 besar Marx, Engels, Lenin dan Stalin, jang telah menguasai massa, telah menang dan terus akan menang. *(Tepuktangan)*.

Kalau abad ke-XIX adalah abad kapitalisme, maka abad keduapuluh adalah abad kemenangan Sosialisme dan Komunisme. *(Tepuktangan)*.

Kekuatan tjita2 inilah, jang merupakan sebab mengapa Partai kita pada bulan Oktober 1917, jang hanja beranggota 240.000 orang, setetes didalam lautan Rakjat, telah memimpin ber-djuta2 kaum buruh dan tani untuk menjerang kapitalisme dengan djajanja. *(Tepuktangan)*.

Klas buruh dan seluruh Rakjat kita tahu betul2 kepada kekuatan pemberi-inspirasi dan pengorganisasi mana mereka berhutang budi dalam merebut kemenangan didalam Revolusi Oktober dan dalam mentjapai semua kemenangan2 mereka. Mereka tahu bahwa kekuatan ini adalah Partai Komunis kaum Bolsjewik jang besar dan gagahperwira.

Pengalaman revolusi kita telah mendemonstrasikan bahwa djika perdjuangan Rakjat pekerdja jang tertindas dan terhisap selama ber-abad2 tidak bisa menang tanpa proletariat, maka dengan klas buruh sekalipun tak bisa ada kemenangan tanpa Partai Komunis jang revolusioner, jang dipersendjatai dengan teori Marxisme-Leninisme jang madju dan digabungkan erat dengan massa.

Kekuatan Partai kita terletak dalam pentaatannja pada prinsip, dalam kenjataan bahwa Partai selalu ber-sama2 dengan kaum buruh, dengan Rakjat pekerdja didalam suka dan duka mereka, bahwa kita telah mendidik Rakjat pekerdja dan beladjar dari mereka. Diperlukan kemauan badja, kepertjajaan jang tak tergontjangkan terhadap keadilan tjita2nja, kepertjajaan jang berdasarkan Komunisme ilmiah dan pengabdian sebesar2nja kepada klas buruh dan seluruh Rakjat untuk dapat melalui djalan jang begitu djaja dan didalam waktu kira2 50 tahun, seperti jang telah dilakukan oleh Partai kita. *(Tepuktangan)*.

Itulah sebabnja mengapa seluruh Rakjat Sovjet berbitjara tentang Partai kita dengan kata2 Lenin jang besar: „Padanja kita pertjaja, padanja kita melihat pikiran, kehormatan dan kesadaran zaman kita". *(Tepuktangan)*.

Kalau kita mengingat akan nasib sengsara kaum jang bekerdja disepandjang abad, bagaimana gambarnja orang biasa, bagaimana dikatakan sebagai suatu kebenaran bahwa ia adalah „budak" jang sudah ditjiptakan oleh Tuhan dan ditakdirkan untuk tetap begitu buat se-lama2nja; kalau kita melihat orang Sovjet kita jang telah mendjadi tuan jang berkebudajaan dan berpandangan madju atas negerinja, jang didjiwai dengan perasaan hargadiri dan kebanggaan atas tanahair Sosialisnja jang ditjintainja itu, maka mendjadi djelaslah mengapa segenap Rakjat djelata begitu hangat mentjintai dan menghormati Partai Komunis kita jang besar itu. *(Tepuktangan gemuruh dan pandjang)*.

Partai sedang mendekati Kongresnja jang keduapuluh. Seluruh Rakjat bersiap2 menjambut kedjadian ini dengan suatu tjara jang wadjar. Perlombaan sosialis dikalangan Rakjat untuk menghormati Kongres sedang meluas keseluruh Sovjet Uni.

Rakjat, Partai dan CCnja jakin bahwa keputusan2 Kongres keduapuluh akan mengilhami dan menggerakkan Rakjat kita untuk kemenangan2 baru jang djaja bagi Komunisme.

Partai, jang dikepalai oleh CCnja jang bidjaksana dan tergembleng dalam perdjuangan2 itu, sedang mendekati Kongresnja dengan bersatu dan berpadu bagaikan karang. *(Tepuktangan)*.

Persatuan Partai dan Rakjat, persatuan Rakjat Sovjet, persekutuan persaudaraan dengan semua negeri Demokrasi Rakjat dan persahabatan Rakjat pekerdja semua negeri — itulah kekuatan raksasa jang tidak takut akan musuh jang manapun djuga, jang akan menghantjurkan segala rintangan jang melintang diatas djalan kemenangan perdamaian dan Sosialisme. *(Tepuktangan pandjang)*.

Kawan2, Revolusi Oktober adalah pernjataan kekuatan raksasa Rakjat jang tegas dan perkasa jang dikumpulkan disepandjang abad, jang akan memantjarkan kekuatan untuk abad2 jang akan datang. Dan, dalam menindjau kembali djalan perdjuangan jang telah kita lalui setiap tahun, kita menimba dari sumber enersi Rakjat jang dalam ini, usaha dan kebidjaksanaan jang mentjipta, kekuatan segar untuk perdjuangan jang lebih landjut, untuk hari-depan, untuk kemenangan2 Komunisme jang mendatang.

Dibawah pandji Revolusi Sosialis Oktober Besar, dibawah pandji Marx, Engels, Lenin, Stalin, dibawah pimpinan Partai Komunis dan Central Comitenja, kita telah merebut dan terus akan merebut kemenangan2, kita telah madju dan terus akan madju menudju kemenangan sepenuhnja dari Komunisme! *(Tepuktangan gemuruh, pandjang jang memuntjak mendjadi sorak-sorai. Seruan: „Hidup Partai Komunis kita!" „Hura!")*.

*Konsepsi*

bagian dari pemikiran jang didalamnja tjiri2 umum dari sesuatu objek pemikiran dinjatakan. Sesuatu definisi jang tepat menjatakan konsepsi dari sesuatu jang sedang diberi definisi itu. Proses memperoleh pengetahuan dimulai dengan pengalaman pantjaindera, dengan persepsi langsung atas gedjala2 alamiah. Tetapi pengetahuan tidak berhenti pada tingkat permulaan ini ; tingkat ini dipertinggi ketingkat jang lebih tinggi jaitu tingkat pembentukan konsepsi, katagori dan hukum. Konsepsi adalah hasil daripada penarikan garis umum dari sekumpulan gedjala2 jang ter-sendiri2. Dalam proses penarikan garis umum ini kita memilih dan meniskalakan segi2 tertentu daripada gedjala2 itu dari antara tjiri2 jang kebetulan dan bukan-hakiki dan membentuk suatu konsepsi jang mentjerminkan tjiri2 dan hubungan2 jang pokok dan menentukan. Dalam proses membentuk konsepsi, selalu timbul bahaja memisahkan konsepsi ini dari kenjataan. Misalnja, konsepsi bilangan lahir dari tjara meniskalakan djumlah jang tersendiri dan terpisah jang menandakan kwantitet ini atau kwantitet itu dari segala sesuatu jang kongkrit. Tetapi kaum idealis berpendapat bahwa konsepsi bilangan dan konsepsi ilmupasti lainnja adalah *a priori*, jaitu, ada sebelum, dan bebas dari, sesuatu pengalaman manusia. Materialisme dialektik memegang pendirian bahwa penarikan garis umum dari kenjataan didalam konsepsi setjara ilmu dan tepat memuat didalamnja segenap kekajaan jang chusus, jang individu. Konsepsi ilmu, jang terudji oleh praktek, mentjerminkan kenjataan dan mengadjukan kebenaran jang objektif. Didalam *Bukutjatatan2 Filsafat*nja Lenin memberikan definisi tentang peranan konsepsi jang ilmiah dalam proses pengetahuan : „Pemikiran, jang meningkat dari jang kongkrit ke jang niskala (djika *tepat*) tidaklah *mendjauhkan diri dari* kebenaran, tetapi mendekatinja. Konsepsi jang niskala tentang benda, tentang hukum alam, tentang nilai ekonomi atau tentang sesuatu peniskalaan ilmiah lainnja (jaitu, jang tepat dan mendalam, bukan jang salah atau dangkal) mentjerminkan alam lebih mendalam, lebih benar, lebih sepenuhnja. Dari pengalaman kepantjainderaan kepemikiran jang abstrak, dan *kemudian kepraktek* — demikianlah djalan jang dialektis kepengetahuan tentang kebenaran, tentang kenjataan jang objektif". (hal. 166).

pentjerminan langsung dari realitet melalui pantjaindera. Istilah persepsi sering digunakan sebagai sinonim sensasi, tetapi ada baiknja mem-beda2kan kedua istilah itu sebagai tingkat2 jang ber-beda2 dalam kita memperoleh pengetahuan tentang dunia materiil. Kita mempunjai sensasi tentang panas, dingin, warna, kekerasan dan keempukan, dsb., tetapi dengan mengalami sensasi ini kita *mempunjai persepsi* tentang objek2 dan hubungan2. Dengan perkataan lain, sensasi memperlengkapi kita dengan bahan mentah pengetahuan tetapi bahan mentah ini diolah sebagai hasil pengalaman (berdasarkan pengalaman otak dan susunan-saraf) mendjadi dunia jang dipersepsi. Persepsi memutlakkan sebagai sjarat adanja dunia kumpulan-benda materiil disekelilingnja jang beraksi atas pantjainderanja. Tetapi, persepsi hanjalah langkah pertama dalam pentjerminan realitet didalam kesedaran manusia. Pengetahuan jang ilmiah, jang berpangkal pada penggunaan bukti pantjaindera dan dengan bantuan peniskalaan, mentjapai konsepsi umum jang mentjerminkan hukum2 alam dan perkembangan alam. Mengenai pertentangan jang telah ber-abad2 lamanja antara materialisme dengan idealisme, persoalannja jalah apakah persepsi adalah pentjerminan realitet jang objektif didalam kesedaran atau persepsi adalah tjiptaan kesedaran itu sendiri dan dengan demikian tidak mentjerminkan sesuatu jang objektif. Materialisme menganut pandangan jang pertama, sedangkan idealisme jang subjektif jang belakangan.



hasil jang langsung dari aksi dunia luar atas pantjaindera kita. Sensasi adalah sumber jang pertama dan mutlak dari pengetahuan kita tentang segala sesuatu jang ada disekeliling kita, tentang dunia materiil ; berkat sensasi kita mengadakan hubungan dengan dunia luar dan dapat mentjari arah kita didalamnja guna mentjapai tudjuan2 kita. Tetapi sensasi, sebagai pemahaman sifat2 kepantjainderaan jang begitu banjaknja. mewakili hanja langkah pertama didalam proses pengetahuan. Persepsi, atau identifikasi jang sesungguhnja atas objek didalam dunia ini, meliputi memperbandingkan, mempertentangkan, dsb., meliputi ingatan, peranganan, dan penggunaan akalbudi dalam batas tertentu lewat perkembangan konsepsi dari sesuatu sensasi. Bertentangan dengan materialisme mekanis, jang tjenderung pada mempunjai konsepsi tentang sensasi sebagai pentjerminan jang pasif didalam pikiran tentang sesuatu jang diluar, Marxisme berpegang teguh bahwa sensasi adalah suatu proses jang aktif jang lahir melalui usaha2 organisme dalam memenuhi kebutuhannja. Bertentangan dengan segala bentuk idealisme jang subjektif, jang berpendapat bahwa sumber sensasi tidak diketahui atau tidak dapat diketahui atau bahwa sensasi berasal dari otak itu sendiri, maka Marxisme berpegang teguh bahwa sensasi disebabkan oleh aksi segala sesuatu jang materiil terhadap kita dan mentjerminkan sifat2 riil dari segala sesuatu itu.

(dari *Kamus Filsafat*
oleh *M. Rosenthal dan P. Judin*)

## „Dia ada digunung"

„DIA ada digunung!" demikian orang2 Tionghoa berkata dengan penuł rasa menghormat, seandai mereka sedang memperbintjangkan tentang pedjuang2 kemerdekaan jang ingin membebaskan Tiongkok. Dan Mau Tje-tung dalam usianja jang masih mudapun pernah tinggal digunung.

Suatu hari Mau Tje-tung diantar kerumah sekolah oleh ajahnja untuk diserahkan kepada gurunja. Sambil membungkukkan badan, ajah itu mengungkap isi-hatinja: — „Ini adalah putera saja. Kini adalah putera tuan. Saja telah membangunkan tubuhnja, dan tuanlah jang akan mendidik djiwanja. Saja belum pernah kikir akan makannja, djanganlah tuan berhemat akan mentjambuk dia. Karena hanja dengan tjambukan dimasa kanak2 sadja, seorang terpeladjar dapat didjadikan. Dia jang tidak beladjar, hidupnja pandjang!"

Mau Sjun-sjen berpendapat, bahwa pernjataan itu adalah sopan dan baik. Demikianpun ajah2 anak2 lainnja berpendapat, djika mereka datang ke sekolah untuk mempertjajakan anak2nja kepada guru2 sekolah. Untuk itu, umumnja mereka menjumbangkan kertas-tulis, pena (pit), tinta dll.

Guru itu memerintahkan murid2nja bersimpuh dilantai. Ia sendiri duduk diatas tilam, meletakkan tongkat (tjambuk) disampingnja, memakai katja-mata dan membuka buku tebal. Dengan suara lantang murid2 itu diadjar mengenal isi buku tebal tadi. Tjara mengadjarnja sangat mendjemukan, lebih2 buku jang dipergunakan itu terlampau tebal. Dalam tempo jang singkat, murid2 itu sudah djemu untuk mendengarkan uraian gurunja. Jang satu meng-garuk2 tumitnja, dan jang lain menangkap lalat jang selalu mengganggu murid2 itu.

Tongkat guru itu se-akan2 melontjat sendiri menimpa kening murid2 tersebut, djika ia melihat kelakuan murid2nja dalam kelas itu.

Tatkala Mau Tje-tung melihat kelakuan rekan2nja itu, dengan diam2 ia menjingkir kesamping. Ia membuka peti-kaju, dalammana disimpan bekal dari ibunja untuk makan pagi. Tetapi gurunja dapat melihat gerak-gerik itu dan dengan djarinja ia memberi isjarat, supaja Mau Tje-tung mendekat. Mau menggelengkan kepalanja. Dengan murka guru itu melontjat dan mengajun rotannja (tongkatnja) untuk memukul Mau. Tetapi Mau tjepat lompat keluar

melalui djendela dan lari pulang kerumahnja.

Sebaliknja melindungi putera satu2nja itu, Mau Sjun-sjen mengambil rotan dan mentjambuknja. Belum pernah orang tuanja — atau orang asing jang manapun — bersikap sekedjam itu terhadap dirinja. Hati Mau Tje-tung memberontak dan lari meninggalkan rumahnja.

„Kembali!" teriak ajahnja. „Tuhan djuga menghukum orang jang tidak mendengar-kata!!"

Mau-ketjil menghilang dan sampai larut malam belum djuga pulang.

Ajah dan ibunja, semua kawan2 sekelas dan teman2 lainnja bantu mentjari Mau Tje-tung. Mungkin Mau-ketjil telah ditelan matjan jang waktu itu masih banjak berkeliaran diwaktu malam. Atau, barangkali Tuhan telah melenjapkan dia dari muka bumi ini?

Tetapi semua sangkaan itu tidak benar.

Mau-ketjil melarikan diri kegunung. Nun disana, di-lereng2 gunung, kerapkali pendjahat2 mentjari mangsanja. Sudah sering ditjeriterakan orang, bahwa dipuntjak gunung itu, dekat dengan mega, bersembunji patriot2 pembela kaum tani, jang selama itu di-kedjar2 oleh algodjo2 kaisar Mantju.

Tetapi Mau tidak lari sedjauh itu. Dia belum mendaki setinggi itu pula. Ia masih dapat mendengarkan, bagaimana orang2 mentjari dan men-djerit2 memanggil namanja. Tetapi ia tetap bersembunji dibalik batu2 gunung dan tidak mau mudah menjerah.

Sunji dan gelap.

Keadaan ditempat itu sangat seram dan dingin. Mau gemetar karenanja. Dahaga menjiksa dirinja. Tetapi ia tetap mempertahankan diri dengan penuh ketabahan.

Baru pada hari jang ketiga ajahnja menemukan dia tertidur diatas sebuah batu jang tinggi. Dengan penuh kasih sajang Mau Sjun-sjen mendukung dia dan dibawa pulang.

Mau-ketjil djadi sangat heran, bukan sadja ajahnja tidak memukul, bahkan sepatah tjatji-tjertjapun tidak terdengar. Mau Sjun-sjen mendudukkan puteranja diatas medja dan menanjakan apa jang dapat dilihat selama digunung itu. Ibu dan neneknja merasa sangat bahagia, malahan gurunja berkata: — „Anak jang tabah........."

Begitulah, orang selalu dipudji, djika sekali berani mendaki gunung. Waktu itu adalah masa dimana kaum patriot Tionghoa jang berdjuang dibawah-tanah untuk membebaskan negerinja dari bangsa Mantju, kebanjakan bersembunji di-gunung2 dan di-pudja2 oleh rakjat.

## *„Perkenalan Pertama dengan Kung Fu Tse"*

PERKENALAN pertama Mau Tje-tung dengan Kung Fu Tse (confucius) sangat mengetjewakan perasaannja: Lantaran satu kelalaian, Mau Sjun-sjen menghukum Mau-ketjil. Wen-sji, ibu jang bidjaksana itu, datang untuk meredakan kegusaran suaminja.

„Djangan turut tjampur! Aku menghukum dia bukan lantaran kekedjamanku, tetapi karena menuruti udjar Kung

Fu Tse. Kata Kung Fu Tse: — „Manusia2 agung dibesarkan dengan tjambukan!"

Mau Tje-tung merasa dihina oleh udjar Kung Fu Tse jang memberikan nasehat serupa itu kepada ajahnja. Ia bertanja: — „Siapa Kung Fu Tse itu dan dimana tempat tinggalnja?"

„Itu kau akan beladjar dalam sekolahmu," djawabnja sambil senjum mengedjek.

Dalam perkenalan selandjutnja dengan Kung Fu Tse, kembali Mau merasa ketjewa. Suatu hari gurunja membuka kitab jang tebal dan setelah memeriksa, lantas berkata: — „Turutkan aku membatja dan hafalkan dengan betul untuk bekal hidupmu kelak: — „Antara kaum jang tinggi kedudukannja dan mereka jang rendah, terdapat perbedaan seperti angin dan rumput: rumput harus tunduk djika angin menghembus!"

„Mengapa mesti begitu?" tanja Mau dengan heran. Apabila angin menghembus, ia lebih suka tegak menentang dengan dadanja daripada membalikkan punggung.

„Henti!" teriak gurunja. „Udjar Kung Fu Tse harus didjundjung tanpa keraguan."

Dan karena sikapnja itu Mau harus berdiri ditepi djendela, selagi jang lain beladjar terus.

Lain harinja ia harus menghafalkan diluar kepala pepatah2 jang menurut akal Mau, tidak dapat dibenarkan. Segala udjar dari seorang jang hidup dalam abad2 lampau, jang sudah lama akan dilupa, seandai ia tidak mewariskan beberapa djilid buku2 tebal itu, dengan apa djiwa masjarakat Tionghoa kolot dibentuknja. Adakalanja Mau ingin dapat mengambil buku2 tebal itu dari samping gurunja dan melemparkan kedalam sungai sadja.

Tindak tanduk Mau jang selalu menentang adjaran Kung Fu Tse itu telah menimbulkan persoalan baru dalam rumah tangga disebelah rumah Mau. Ajah dan puteranja memperbintjangkan soal itu.

„Mereka jang tidak dapat menghormat orang tuanja, akan dikutuk oleh Tuhan, sebab ia telah melanggar adjaran Kung Fu Tse," kata ajah itu.

„Saja berani bertaroh, ajah. Tuhan akan berdiri dipihak saja. Sebab Kung Fu Tse pernah menulis: — 'Seorang ajah harus bersikap adil terhadap anak2nja, barulah anak2 itu dapat menghormat ajahnja,'" tukas anaknja dengan ber-api2. „Dan dapat saja tambahkan: — 'Tidak seorang dapat memberikan penghormatannja, djikalau ia belum dapat merasakan sesuatu jang baik, jang dimaknakan dengan perbuatan.' Lebih djauh masih ada lagi: — 'Supaja mendapatkan anak2 jang baik, ajahnja harus bidjaksana!'"

Putera itu berhasil menjadarkan ajahnja, jang berpegang pada adjaran Kung Fu Tse, dengan udjar2 lain dari Kung Fu Tse sendiri dan perselisihan itu disudahi.

Mau Tje-tung jang turut mendengarkan persoalan itu memikir: — „Oho, njata falsafah itu dapat berguna djuga, kalau sadja orang dapat menguasai dan tahu tjara bagaimana harus menempatkannja."

Sesudah ia mendjadi lebih besar, Mau lebih jakin lagi, bahwa jang demikian itu adalah penting untuk Tiongkok.

Kaum wanita atjapkali saling men-tjatji-tjertja dengan menggunakan udjar2 itu dan mereka jang mengetahui lebih banjak udjar2 tadi, dianggap dipihak jang benar. Jakin akan ini, Mau mempeladjari kitab2 Kung Fu Tse dan achirnja dapat menguasainja, sehingga dalam segala pertukaran kata, lawan2-nja dapat dikalahkan. Ketika ia sudah dewasa, pernah ia membelakan kaum buruh dengan sangat berhasil karena mempergunakan tjara seperti diatas itu pula, bahkan ia berhasil mengalahkan seorang gubernur.

## *„Seorang Kawan Sekolah"*

SEORANG kawan sekolah Mau, Tun namanja, menghadapi kesukaran. Karena kemiskinannja, ia tidak dapat membajar uang sekolah lebih lama lagi. Hari untuk udjian jang umumnja sangat dirindukan oleh para murid2, sekarang sudah diambang pintu. Kalian ingin berdiri didepan medja, dibalik mana guru2 dan penilik2 udjian duduk; mereka umumnja ingin memperlihatkan ketjakapan dan kepandaiannja jang selama itu didapat dari beladjar keras. Semua ingin menerima idjazah, jang dituliskan dengan tinta hitam diatas kertas jang berwarna kuning ke-emas2an. Semua murid sudah siap pada hari itu, melainkan Tun tertekun menjesalkan nasibnja. Pengurus (directeur) rumah sekolah sudah memberitahukan, bahwa ia (Tun) tidak akan diperbolehkan mengambil bagian dalam udjian itu, djika uang sekolahnja belum dibajar. Satu jen berarti besar bagi simiskin. Satu jen mempunjai harga 1000 tsjoch. Djikalau kita bandingkan tsjoch itu dengan sen disini, maka satu jen itu menjerupai djumlah sepuluh rupiah.

Tetapi satu tsjoch pada masa itu djauh lebih mahal dari satu sen disini pada djaman sebelum perang.

Dari mana Tun harus mendapatkan djumlah sebesar itu? Semua djerih-pajahnja akan sia-sia belaka dan ia tidak bisa lain daripada mentjutjurkan airmata: — „Aku lebih suka mengubur diriku dalam dasar laut atau terdjun dari dinding benteng membenturkan kepalaku pada batu2 karang, daripada menghadapi kegagalan ini."

Mau turut merasakan, betapa pedih hati kawannja itu. Tetapi bagaimanakah ia harus menolong dia? Darimana ia dapat memperoleh djumlah satu jen itu? Uang sebesar itu tidak terdapat dilorong. Ia sendiri hanja mempunja beberapa tsjoch dalam sakunja, pemberian neneknja untuk ia mendjadjan di sekolahan. Tetapi djumlah itu terlampau ketjil; ia sendiri malu untuk menawarkan pada Tun.

„Tetapi", mendadak Mau memikir dan menundjuk pada dinding benteng jang mengurung kota itu. „Dinding jang tegar itu djuga dibangun dari batu2 jang tadinja terlepas......... Dan manusia mengerdjakannja dengan tenaga jang dipersatukan........."

Dan, mengertilah Mau, bagaimana derita Tun itu harus diatasinja: — „Djangan putus asa, kawan! Kita akan menolong engkau. Bukankah kita mempunjai banjak kawan?"

Mau mengambil initiatif. Uang belandja kawan2nja dikumpulkan. Ma-

sing2 rela mengorbankan djumlah jang ketjil itu, karena dengan demikian penderitaan jang besar dapat dilenjapkan. Dalam waktu singkat Mau berhasil mengumpul satu jen dan beberapa tsjoch. Dan, pada lain harinja, Tun melangkahkan kakinja dengan dada diangkat menghadap medja udjian. Ia mendjawab setiap pertanjaan dengan gembira dan lantjar, sehingga ia merupakan murid pertama jang mendapatkan idjazah dan pudjian. Kalian turut menikmati kegembiraan Tun, tetapi jang paling memuntjak adalah Mau, karena telah mendapatkan djalan keluar untuk menolong seorang kawan jang sedang menghadapi „lorong gelap".

(Dari „*Kisah2 Tentang Mau Tje-tung*", oleh *Bogdanov*, terdjemahan : *Tandu Honggonegoro*)

**Ralat.**

Pada halaman 413, kolom pertama, baris ke-29 dari atas, mestinja berbunji sbb: **1955 akan mendjadi 184% daripada......**

**Isi:**

Typ. Persatuan 562